

**PENERAPAN MODEL *INTERACTIVE DEMONSTRATION*  
PADA SISWA KELAS VIII PADA MATERI GETARAN  
GELOMBANG DAN BUNYI DI SMPN 1 KALISAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
**Reni Anggraeni**  
NIM : T201810015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
JUNI 2022**

**PENERAPAN MODEL *INTERACTIVE DEMONSTRATION*  
PADA SISWA KELAS VIII PADA MATERI GETARAN  
GELOMBANG DAN BUNYI DI SMPN 1 KALISAT**

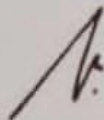
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

Reni Anggraeni  
NIM : T201810015

Disetujui Pembimbing,



**Laila Khusnah, M.Pd.**  
**NIP. 198401072019032003**

**PENERAPAN MODEL INTERACTIVE DEMONSTRATION PADA  
SISWA KELAS VIII PADA MATERI GETARAN GELOMBANG  
DAN BUNYI DI SMPN 1 KALISAT**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dr. H. Ubaidillah, M.Pd.I**  
NIP. 198512042015031002

**Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198711202019032006

Anggota

1. **Laila Khusnah, M.Pd.**  
NIP. 198401072019032003

( )

2. **Abdul Rahim, S.Si, M.Si.**  
NIP. 19710718 200003 1 001

( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.**  
NIP. 196405111999032001

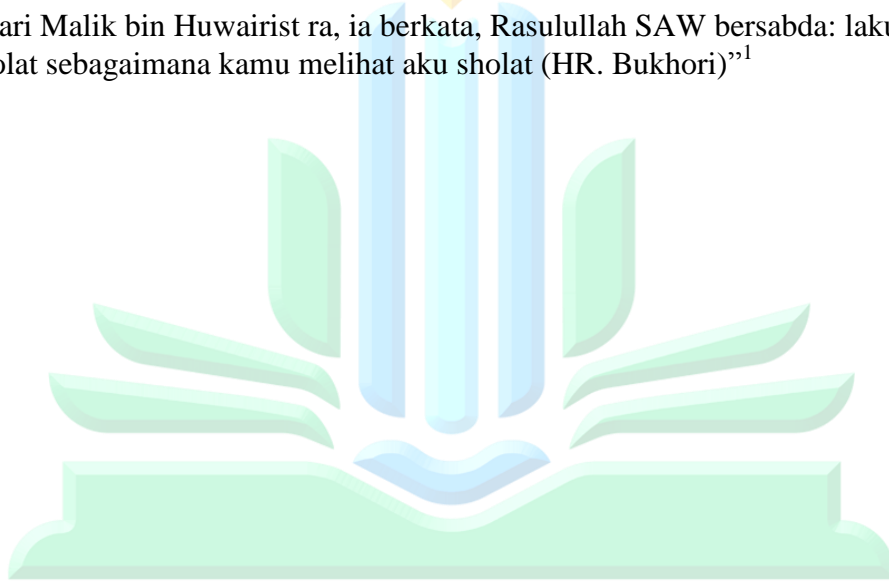
## MOTTO

وَعَنْ مَا لِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي ( رواه البخاري )

“Dari Malik bin Huwairist ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: lakukanlah sholat sebagaimana kamu melihat aku sholat (HR. Bukhori)”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Imam Al Hafiz bin Abdillah Muhammad Bin Ismail Al Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Libanon: Dar Kutub Al Ilmiah, 2008), hal 80.

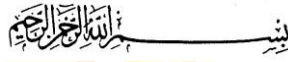
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Persembahan ini sepenuhnya saya persembahkan kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan ibu tercinta, M.Iskandar dan Supiyani yang senantiasa berdoa dan bersabar dalam memberikan dukungan kepada saya sehingga saya sampai pada saat ini. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.
2. Kakak saya Muhammad Abdullah dan adik saya Riski terimakasih selalu mensupport saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



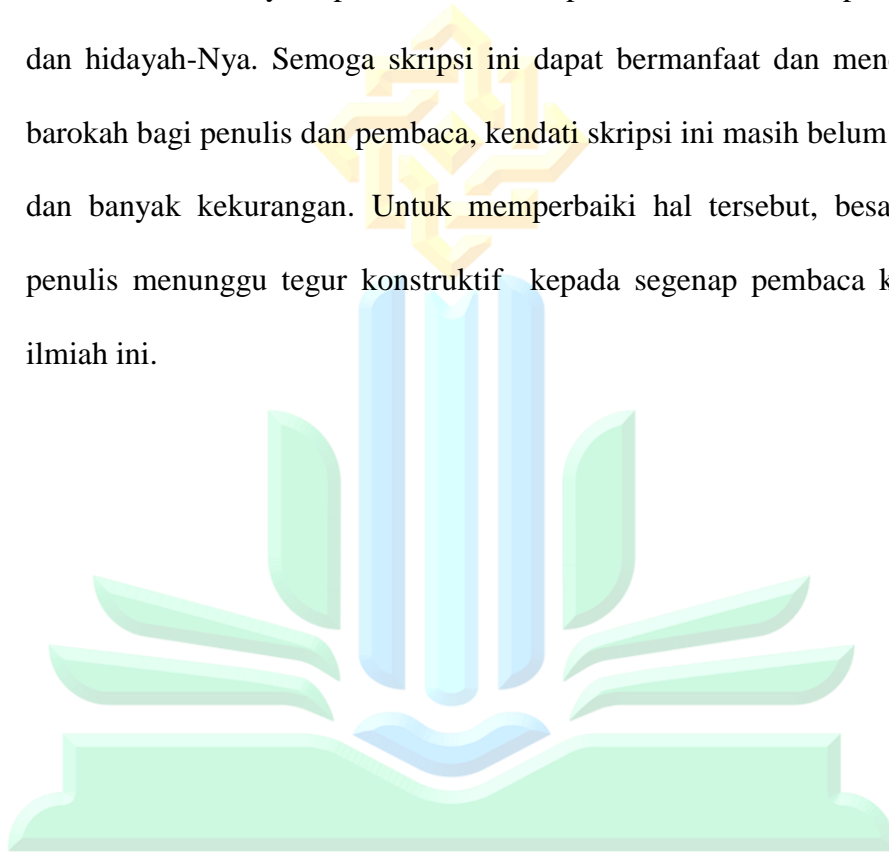
Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq hidayah beserta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Interactive Demonstration pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kehadiran baginda nabi kita yaitu Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman yang jahiliyah menuju ke zaman yang terang menderang seperti saat ini yang bisa kita rasakan dengan adanya addinul islam.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains, yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dinar Maftuhk Fajar, S.Pd, M.P.fis sebagai Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam UIN KH Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Laila Khusna, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Dosen, guru dan para masyayikh yang telah memberikan ilmu serta doa selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak Dodik Virgantoro, S. Pd. Selaku guru IPA di SMPN 1 Kalisat yang telah membantu serta mengarahkan penulis selama proses penelitian.
8. Sekolah tercintaku MA Miftahul Ulum Kalisat, MTs Miftahul Ulum Kalisat, SDN Kertosari 2, semoga menjadi sekolah yang lebih maju lagi dan bermutu untuk kedepannya.
9. Untuk abang fiki dan mbak Askh terimakasih yang selalu sabar membimbing dan selalu menjadi support system saya.
10. Sahabat saya GJR\_ imroa dan hodai, serta firda dan balqis sahabat seperjuangan saya, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat.
11. Almamater UIN KHAS Jember yang saya banggakan.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.



UNIVERSITAS ISLA Jember, 10 Juni 2022  
KIAI HAJI ACHMAD  
J E M B E **Reni Anggraeni**  
**NIM. T201810015**



## ABSTRAK

Reni Anggraeni, 2022: *Penerapan Model Interactive Demonstration Pada Siswa Kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.*

**Kata kunci:** *model interactive demonstration, materi getaran gelombang dan bunyi.*

SMPN 1 Kalisat merupakan lembaga pendidikan yang dikategorikan sebagai sekolah favorit, namun kenyataannya masih terdapat perbedaan di tingkat pemahaman siswanya. Hal tersebut diakibatkan oleh salah satu faktor guru dalam penggunaan model pembelajaran, seperti pelajaran IPA di SMPN 1 Kalisat pada kelas VIII diampu oleh dua orang guru yang memiliki perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran dan cara mengajar yang berbeda, perbedaannya dikelas VIIIA menggunakan model pembelajaran *Interactive Demonstration* dengan tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai 73,3%. Sedangkan dikelas VIIIB dalam pembelajarannya menggunakan model ceramah dengan tingkat keberhasilan dalam belajar siswa mencapai 65,7%.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, fokus penelitiannya yaitu : 1) Bagaimana penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat ? 2) Apa saja kelebihan dan kelemahan Penerapan model pembelajaran *interactive* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat?

Adapun tujuan penelitian disini, 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model *interactive demonstration* pada siswa VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat. 2) Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penentuan subyek penelitian dengan *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi sumber* dan teknik.

Hasil penelitiannya adalah : 1. Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat pada dasarnya menggunakan model *interactive demonstration* yaitu dengan cara menunjukkan, memperagakan alat, serta memberitahukan terlebih dahulu cara penggunaan dan fungsinya, setelah itu guru mendemonstrasikan alat tersebut dengan lengkap. Namun sebelum memperagakan alat tersebut terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan.

2. Kelebihan dan kekurangan Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat yaitu kelebihannya antara lain : a.) Siswa dapat dengan mudah memahami materi, b.) Siswa lebih mudah mengingat dibandingkan hanya berceramah, c.) Siswa merasa senang dan bersemangat ketika pembelajaran, d.) Siswa termotivasi ketika pembelajaran. Untuk kekurangannya yaitu antara lain : a.) Jumlah alat yang kurang, b.) Siswa tidak dapat melihat dengan jelas, c.) Waktunya kurang efektif.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	
i	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
ii	
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	
iii	
MOTTO .....	
.....	iv
PERSEMBAHAN.....	
v	
KATA PENGANTAR.....	
vi	
ABSTRAK .....	
viii	
DAFTAR ISI.....	
ix	
DAFTAR TABEL.....	
xii	
BAB I PENDAHULUAN.....	
.....	1

A. Latar Belakang .....	1
.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
.....	11
E. Definisi Istilah .....	13
.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
<b>15</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
15	
B. Kajian Teori.....	17
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ	
17	
1. Model pembelajaran Interactive Demonstration .....	17
.....	17
a. Pengertian model pembelajaran interactive demonstration	
.....	17
b. Langkah-langkah model Interactive Demonstration .....	
.....	23
.....	23

c. Kelebihan dan kelemahan model Interactive Demonstration	26
2. Materi getaran gelombang dan bunyi	27
a. Bunyi	27
b. Getaran	29
c. Gelombang	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36

F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
H. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
1. Sejarah SMPN 1 Kalisat.....	42
2. Profil SMPN 1 Kalisat .....	43
3. Letak Geografis SMPN 1 Kalisat.....	44
4. Visi dan Misi SMPN 1 Kalisat.....	45
5. Data Keadaan Guru dan Siswa SMPN 1 Kalisat .....	47
6. Struktur Organisasi SMPN 1 Kalisat .....	49

B. Penyajian Data dan Analisis.....

50

C. Pembahasan Temuan.....

60

**BAB V PENUTUP.....**

**68**

A. Kesimpulan.....

68

B. Saran-saran.....

68

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**70**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Dokumentasi

2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

3. Rancangan Penelitian

4. Matrik Penelitian

5. Pedoman penelitian

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

7. Sintaks Model *Interactive Demonstration*

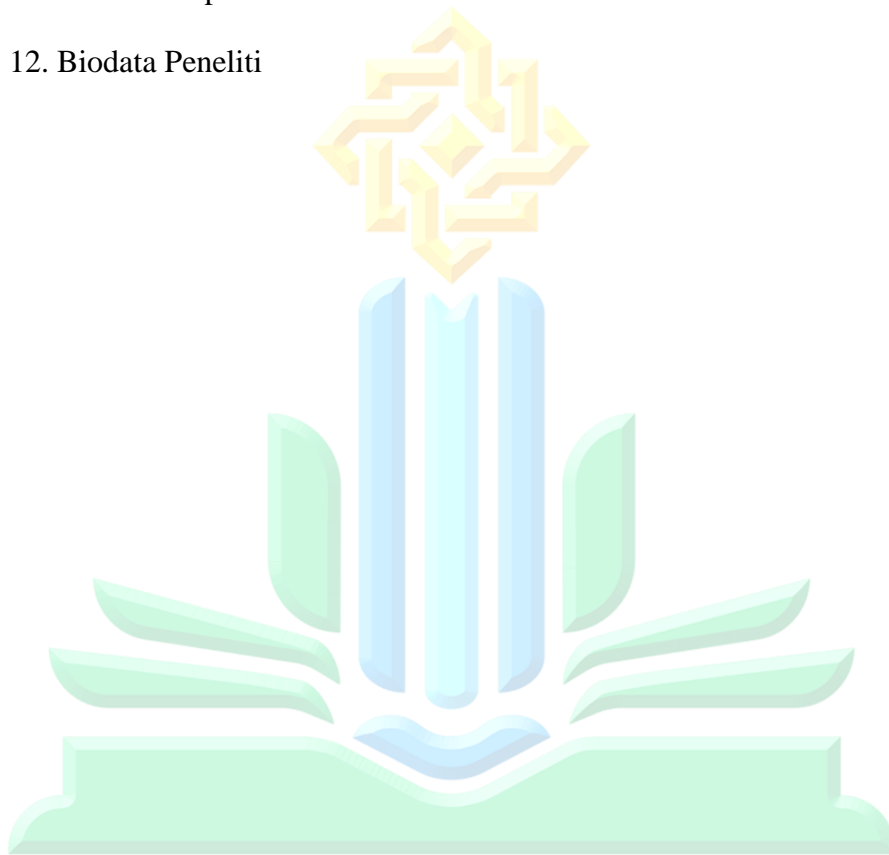
8. Surat permohonan izin penelitian

9. Jurnal penelitian

10. Surat selesai penelitian

11. Peta lokasi penelitian

12. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Uraian	Hal
4.1	Tahap penerapan model <i>Interactive Demonstration</i>	
4.2	Jumlah Keadaan Guru di SMPN 1 Kalisat	
4.3	Jumlah Siswa SMPN 1 Kalisat	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



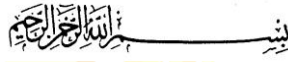
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Persembahan ini sepenuhnya saya persembahkan kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan ibu tercinta, M.Iskandar dan Supiyani yang senantiasa berdoa dan bersabar dalam memberikan dukungan kepada saya sehingga saya sampai pada saat ini. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.
2. Kakak saya Muhammad Abdullah dan adik saya Riski terimakasih selalu mensupport saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq hidayah beserta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Interactive Demonstration pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kehadiran baginda nabi kita yaitu Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman yang jahiliyah menuju ke zaman yang terang menderang seperti saat ini yang bisa kita rasakan dengan adanya addinul islam.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains, yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dinar Maftuhk Fajar, S.Pd, M.P.fis sebagai Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Laila Khusna, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah

kesibukannya meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.

6. Dosen, guru dan para masyayikh yang telah memberikan ilmu serta doa selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak Dodik Virgantoro, S. Pd. Selaku guru IPA di SMPN 1 Kalisat yang telah membantu serta mengarahkan penulis selama proses penelitian.
8. Sekolah tercintaku MA Miftahul Ulum Kalisat, MTs Miftahul Ulum Kalisat, SDN Kertosari 2, semoga menjadi sekolah yang lebih maju lagi dan bermutu untuk kedepannya.
9. Untuk abang fiki dan mbak Askh terimakasih yang selalu sabar membimbing dan selalu menjadi support system saya.
10. Sahabat saya GJR\_ imroa dan hodai, serta firda dan balqis sahabat seperjuangan saya, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat.

11. Almamater UIN KHAS Jember yang saya banggakan.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT. penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 10 Juni 2022

**Reni Anggraeni**  
**NIM. T201810015**

## ABSTRAK

Reni Anggraeni, 2022: *Penerapan Model Interactive Demonstration Pada Siswa Kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.*

**Kata kunci:** *model interactive demonstration, materi getaran gelombang dan bunyi.*

SMPN 1 Kalisat merupakan lembaga pendidikan yang dikategorikan sebagai sekolah favorit, namun kenyataannya masih terdapat perbedaan di tingkat pemahaman siswanya. Hal tersebut diakibatkan oleh salah satu faktor guru dalam penggunaan model pembelajaran, seperti pelajaran IPA di SMPN 1 Kalisat pada kelas VIII diampu oleh dua orang guru yang memiliki perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran dan cara mengajar yang berbeda, perbedaannya dikelas VIIIA menggunakan model pembelajaran *Interactive Demonstration* dengan tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai 73,3%. Sedangkan dikelas VIIIB dalam pembelajarannya menggunakan model ceramah dengan tingkat keberhasilan dalam belajar siswa mencapai 65,7%.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, fokus penelitiannya yaitu : 1) Bagaimana penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat ? 2) Apa saja kelebihan dan kelemahan Penerapan model pembelajaran *interactive* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat?

Adapun tujuan penelitian disini, 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model *interactive demonstration* pada siswa VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat. 2) Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penentuan subyek penelitian dengan *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi sumber* dan teknik.

Hasil penelitiannya adalah : 1. Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat pada dasarnya menggunakan model *interactive demonstration* yaitu dengan cara menunjukkan, memperagakan alat, serta memberitahukan terlebih dahulu cara penggunaan dan fungsinya, setelah itu guru mendemonstrasikan alat tersebut dengan lengkap. Namun sebelum memperagakan alat tersebut terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan.

2. Kelebihan dan kekurangan Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat yaitu kelebihanannya antara lain : a.) Siswa dapat dengan mudah memahami materi, b.) Siswa lebih mudah mengingat dibandingkan hanya berceramah, c.) Siswa merasa senang dan bersemangat ketika pembelajaran, d.) Siswa termotivasi ketika pembelajaran. Untuk kekurangannya yaitu antara lain : a.) Jumlah alat yang kurang, b.) Siswa tidak dapat melihat dengan jelas, c.) Waktunya kurang efektif.

## DAFTAR ISI

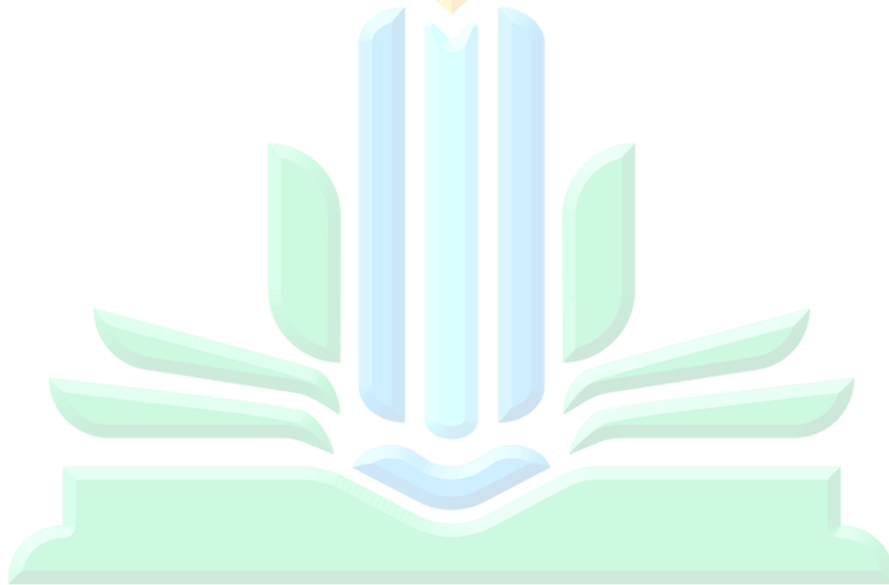
	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	17
1. Model pembelajaran Interactive Demonstration .....	17
a. Pengertian model pembelajaran interactive demonstration .....	17
b. Langkah-langkah model Interactive Demonstration .....	23

c. Kelebihan dan kelemahan model Interactive Demonstration .....	26
2. Materi getaran gelombang dan bunyi .....	27
a. Bunyi.....	27
b. Getaran .....	29
c. Gelombang .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
H. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
1. Sejarah SMPN 1 Kalisat.....	42
2. Profil SMPN 1 Kalisat .....	43
3. Letak Geografis SMPN 1 Kalisat.....	44
4. Visi dan Misi SMPN 1 Kalisat.....	45
5. Data Keadaan Guru dan Siswa SMPN 1 Kalisat .....	47
6. Struktur Organisasi SMPN 1 Kalisat .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50

C. Pembahasan Temuan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Dokumentasi	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Rancangan Penelitian	
4. Matrik Penelitian	
5. Pedoman penelitian	
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
7. Sintaks Model <i>Interactive Demonstration</i>	
8. Surat permohonan izin penelitian	
9. Jurnal penelitian	
10. Surat selesai penelitian	
11. Peta lokasi penelitian	
12. Biodata Peneliti	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Uraian	Hal
4.1	Tahap penerapan model <i>Interactive Demonstration</i>	
4.2	Jumlah Keadaan Guru di SMPN 1 Kalisat	
4.3	Jumlah Siswa SMPN 1 Kalisat	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki hakikat suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan dengan semangat penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang dewasa pada anak sampai menimbulkan suatu aksi dari keduanya sehingga anak tersebut bisa tercapai kedewasaannya dengan apa yang dicita-citakan dan berlanjut secara kontinu atau berkelanjutan.<sup>1</sup>

Pendidikan Menurut Oemar Hamalik adalah:

Pendidikan adalah suatu proses atau runtutan perubahan untuk saling mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan pribadi masing-masing dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungan sekitar serta dapat menimbulkan suatu adanya perubahan dalam pribadi peserta didik yang memungkinkan untuk berguna secara kuat dalam bermasyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah:

Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terancang atau terencana untuk mewujudkan suatu kondisi cara belajar dan keterampilan agar siswa secara giat atau aktif dapat mengembangkan kemampuannya melalui pribadinya untuk memiliki kekuatan secara agamis, pengendalian diri, kepribadian yang baik, tingkat intelektual yang tinggi, sopan santun, serta kemampuan skill atau keterampilan yang dianggap perlu untuk pribadinya, masyarakat dan bangsa serta juga Negara.<sup>3</sup>

Pengertian tersebut memiliki makna bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha yang secara sadar dan terancang atau terencana yang dapat memberikan tuntunan atau pertolongan dalam mengembangkan kemampuan berdasarkan dari jasmani dan rohani yang telah diberikan oleh seorang guru

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 70.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 79.

<sup>3</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2.

kepada siswa untuk tercapai kedewasaannya dan dapat tercapai pula tujuannya serta siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara sendiri. Adapun tujuan pendidikan yaitu dapat tercapai melalui model pembelajaran. Konsep model pembelajaran yaitu model pembelajaran merupakan suatu konsep atau rancangan yang diperuntukkan sebagai alat untuk menunjukkan arah untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar ketika didalam kelas. Model pembelajaran ini merujuk kepada suatu proses atau cara pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, yang mana didalamnya terdapat tujuan atau arah pembelajaran, tahap atau bagian-bagian dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, lingkungan atau daerah pembelajaran, serta pengelolaan dan dapat mengendalikan kelas dengan baik.<sup>4</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu wujud yang menggambarkan dimulai dari permulaan pembelajaran sampai tuntas pembelajaran yang akan dipersembahkan oleh seorang guru, atau yang dimaksud dengan model pembelajaran ini yaitu suatu bungkus dari pelaksanaan atau penerapan suatu pendekatan, metode atau cara, strategi, serta teknik pembelajaran.<sup>5</sup> Dari konsep pembelajaran ini, model pembelajaran adalah tahap kegiatan yang akan difungsikan sebagai pedoman dari guru untuk mencapai tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mana didalamnya ada sebuah strategi, teknik, bahan, media, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mohammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 15.

<sup>5</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 72.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 16.

Model kegiatan mengajar disatu kelas terdapat perbedaan dengan model mengajar di kelas lainnya. Pemilihan dan menentukan model guru diperlukan untuk memilih model pembelajaran dengan tepat, adapun macam-macam model pembelajarannya yaitu seperti: model pembelajaran konvensional (ceramah), Diskusi atau bertukar pikiran, saling memberikan penjelasan melalui tanya jawab, demonstrasi atau memperagakan, eksperimen, serta karya wisata, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Menurut H.R Imam Muslim model pembelajaran yang menggunakan alat peraga dan demonstrasi yaitu sebagai berikut:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَكَأَنَّ الْيَتِيمَ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ وَأَشَارَ بِأَصْبُعَيْهِ يَعْني السَّبَّابَةَ وَالْوَسْطَى (رواه الترمذي)

Artinya : Dari Sahl bin Sa'ad ia berkata: Rasulullah SAW bersabda “Aku dan penyantun anak yatim dalam surga seperti kedua jari ini.

Dan beliau memberi isyarat dengan kedua jarinya jari telunjuk dan jari tengah (HR. Bukhori).<sup>8</sup>

Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa orang yang menyantuni anak yatim memiliki kedudukan yang mulia dalam islam dan akan menempati tempat terhormat didalam surga, kemuliaan dan kehormatan itu digambarkan seperti dua jari tangan yaitu telunjuk dan jari tengah yang dirapatkan.

Berdasarkan hadist diatas Nabi Muhammad SAW menggunakan jari jemarinya sebagai perumpamaan, yaitu jari telunjuk dan tengah, ketika menjelaskan kedekatannya dengan para penyantun anak yatim. Dengan

<sup>7</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, 52.

<sup>8</sup> Imam Al Hafiz Bin Abdillah Bin Ismail Al Bukhori, *op. cit.* H. 618.

menggunakan cara seperti itu, para sahabat dapat dengan mudah memahami isi pelajaran yang disampaikan nabi Muhammad SAW.

Di era dunia pendidikan pada saat ini, banyak para guru yang dianjurkan agar bisa memberikan contoh atau sikap Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang pelajaran yaitu menggunakan alat peraga dalam memberikan cara pembelajarannya. Cara menggunakan alat peraga atau model *Interactive Demosntration* yang lebih banyak diketahui dengan kata media atau alat didalam suatu pendidikan. Alat pendidikan merupakan sesuatu yang dapat kita amati, khususnya dapat kita lihat dan didengar entah itu didalam ruangan kelas ataupun diluar ruangan yang akan difungsikan sebagai benda atau alat pembantu yang dapat menghubungkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Alat pendidikan memiliki tujuan untuk menaikkan dan mengembangkan keefektifan dan belajarnya siswa. Media pendidikan memiliki beberapa tanda atau aspek diantaranya: yaitu sebagai alat atau sebagai cara yang berkaitan dengan metode kegiatan belajar mengajar(pembelajaran).

Model *interactive demonstration* merupakan proses pembelajaran dengan memperlihatkan pada siswa tentang bagaimana suatu cara, situasi atau alat tertentu yang masih dipelajari yang mana bisa berbentuk pada benda nyata ataupun gambar tiruan yang diperagakan oleh seorang pendidik atau refrensi lainnya dalam topik pembahasan yang akan didemonstrasikan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, 71.

Model *interactive demonstration* memiliki beberapa karakteristik yang dapat menstimulus kompetensi psikomotorik siswa seperti sangat berpengaruh untuk digunakan dengan memberikan teori yang menekankan pada skill atau kecakapan, tahapan demi tahapan, tindakan, misalnya ketika proses mengerjakan sesuatu, memberikan perbandingan suatu cara dengan yang lain, memberikan pengetahuan terhadap sesuatu yang abstrak (sesuatu yang belum nampak), seperti getaran gelombang dan bunyi di kelas VIII ini membutuhkan keterampilan untuk membedakan antara getaran gelombang dan bunyi sehingga proses kegiatan belajar siswa lebih tertuju pada teori yang berlangsung.

Diterapkannya model *interactive demonstration* kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) akan menjadi lebih menyenangkan, karena siswa tidak hanya mendengar saja akan tetapi juga menyaksikan peristiwa yang sedang didemonstrasikan atau dipertunjukkan. Selain itu siswa juga dapat melakukan proses belajar lebih bermakna.

Belajar merupakan sesuatu yang erat dengan semua susunan yang ada dimasyarakat. Kata “belajar” merupakan sesuatu hal yang sangat lumrah dan tidak asing untuk didengar. Belajar merupakan sesuatu hal yang dianggap penting dari kegiatan untuk mencari ilmu entah itu didalam dunia lembaga pendidikan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, dan melakukan kegiatan belajar kapan saja sesuai keinginan. Belajar merupakan suatu perubahan dalam sebuah proses, sesuatu yang berkaitan belajar seperti: membaca, memahami, mengetahui, mendengarkan, serta meniru dan

melaksanakannya. Belajar akan lebih baik jika subjek juga mengalami atau melaksanakannya. Belajar adalah suatu hubungan dari pribadi seseorang dengan lingkungannya yang berwujud pada diri sendiri atau pribadi, nyata, mengkonsep, atau yang berdasar pada teori. Dalam hal ini memiliki arti bahwa proses suatu interaksi itu yaitu, suatu cara penghayatan ke dalam pribadi seseorang yang belajar, dengan secara giat melibatkan semua panca indera untuk melakukan peran tersebut.<sup>10</sup> Belajar merupakan suatu bentuk kegigihan untuk mendapatkan ilmu, berlatih, dan merubah perilaku yang disebabkan karena adanya pengalaman serta pengaruh dari luar, yang dalam hal ini lebih bersifat ke hal positif. Dengan uraian diatas belajar merupakan sebuah hubungan seorang guru dengan siswa yang dilakukan dengan sadar dan terancang secara lebih, baik didalam ataupun diluar ruangan untuk meningkatkan kompetensi siswa.<sup>11</sup>

Belajar merupakan pembentuk hubungan antara stimulus dan respon yang mana sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran IPA, dimana pada hakikatnya IPA dikenal sebuah proses dari benda, dan tahapan suatu kegiatan. Proses Pembelajaran IPA memiliki makna sebagai suatu aktifitas yang bersifat ilmu pengetahuan untuk melengkapi ilmu pengetahuan tentang alam ataupun untuk menemukan pengetahuan yang belum pernah ada. Produk atau hasil IPA dapat diartikan sebagai hasil capaian proses atau serangkaian aktifitas, berupa pengetahuan yang akan diberikan pemahamannya melalui pengajaran di sekolah maupun diluar sekolah, yang mana sebagai bahan ajar

---

<sup>10</sup> Mohammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 1.

<sup>11</sup> Ibid., 3.

bacaan untuk sebuah proses pengetahuan. Tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas atau prosedur IPA merupakan sebuah model yang digunakan untuk melihat sesuatu berupa (*riset*) yang sudah biasa disebut dengan metode ilmiah.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian IPA secara global, dapat diartikan suatu ilmu yang berkembang melalui aktifitas ilmiah yang berupa observasi(pengamatan), merumuskan masalah, membuat suatu rancangan yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat(teori atau konsep), dan melakukan percobaan untuk menguji hipotesis tersebut, serta membuat suatu kesimpulan konsep berupa teori. Mengacu kepada arti dan konsep pemahaman IPA, sewajarnya aktifitas dalam pembelajaran IPA menggunakan model *interactive demonstration*. Pembelajaran model *interactive demonstration* yaitu suatu cara melibatkan seluruh keahlian atau kemampuan siswa untuk meriset secara teratur dan berurutan, kritis dalam menemukan solusi dari masalah yang sudah ada, masuk akal serta mereka dapat menyimpulkan sendiri penemuannya dengan percaya diri.<sup>13</sup>

Model *interactive demonstration* memiliki beberapa keutamaan seperti, pembelajaran yang lebih fokus, jelas dan nyata sehingga tidak terjadi ajaran yang banyak melakukan penghafalan, kegiatan proses belajar siswa akan lebih mudah terarah atau tertuju terhadap materi yang sudah dijelaskan secara berlangsung, pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan karena

---

<sup>12</sup> Komang Wisnu Budi Wijaya, Dkk, "Model Demonstrasi Interaktif Berbantuan Multimedia dan Hasil Belajar IPA Aspek Kimia Siswa SMP" [Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/Article/view/1788](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/Article/view/1788) (26 Desember 2021) .

<sup>13</sup> Ibid., 89.

siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima materi tersebut, tetapi juga melihat sebuah peristiwa yang sedang berlangsung, akan tetapi siswa lebih aktif tertarik dan mencobanya, sehingga akan tertanam di benak siswa melalui pengalaman-pengalaman dari hasil yang sudah diperoleh.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Ramitha Shara Sitorus,dkk. Dengan judul Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *interactive demonstration* materi perubahan wujud zat di SMP, menyebutkan bahwa pada penerapan model *interactive demonstration* sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud zat di kelas VII G SMP Negeri 9 Pontianak., terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud zat setelah diberikan tindakan menggunakan model *interactive demonstration*.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran menggunakan model *interactive demonstration* sudah dilaksanakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran IPA, namun pada kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran IPA ini masih banyak yang menggunakan pendekatan yang klasik seperti halnya proses belajar menerima, maksudnya siswa hanya berdiam dan tidak aktif (*Passive learning*), adapun model pembelajaran yang masih umum yaitu digunakan untuk model pembelajaran langsung (*Direct Learning*) yang mana masih menggunakan ceramah. Jadi, siswa hanya sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar dan

---

<sup>14</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012), 72-73.

<sup>15</sup> Ramitha Shara Sitorus,dkk. "Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *interactive demonstration* materi perubahan wujud zat di SMP", (28 Maret 2022).



seorang hanya sebagai pemberi informasi saja tanpa adanya transfer value, transfer of skill.<sup>16</sup>

Dalam dunia pendidikan di era ini sangat dibutuhkan SDM yang handal serta mempunyai suatu keahlian dan komunitas yang baik untuk mempersiapkan diri dan bisa beradaptasi dengan baik. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan seorang pendidik mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas (SDM) yang ada di Indonesia. Peningkatan kualitas yang dimaksud tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari aspek pembelajaran atau lebih tepatnya kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan seperti itu tidak menutup kemungkinan bahwa seorang pendidik harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk menjadi tenaga kerja yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Desember 2021 bahwa SMPN 1 Kalisat, merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan Negeri yang bertempat di daerah Kalisat dan dikategorikan sebagai sekolah favorit pada daerah tersebut. Ternyata meskipun termasuk sekolah favorit masih terdapat siswa yang memiliki tingkat pemahaman serta tingkat keaktifan yang berbeda. Perbedaan itu juga diakibatkan oleh banyak faktor seperti faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas.<sup>17</sup> Pelajaran IPA di SMPN 1 kalisat dipegang oleh empat orang guru, untuk kelas VIII dipegang oleh dua orang guru yang bernama bapak Dodik dan Ibu Fifin, kedua guru tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaan model

---

<sup>16</sup> Komang Wisnu Budi Wijaya, Dkk, "Model Demonstrasi Interaktif Berbantuan Multimedia dan Hasil Belajar IPA Aspek Kimia Siswa SMP", 89.

<sup>17</sup> Dodik Virgantoro, *Observasi*, Kalisat, 6 Desember 2021.

pembelajaran dan cara mengajar yang berbeda, perbedaannya didalam kelas VIIIA yang diajarkan oleh bapak Dodik yaitu menggunakan model pembelajaran *Interactive Demonstration* dengan tingkat keberhasilan belajar siswa mencapai 73,3%. sedangkan dikelas VIIIB yang diajarkan oleh ibu Fifin dalam pembelajarannya menggunakan model ceramah dengan tingkat keberhasilan dalam belajar siswa mencapai 65,7%.<sup>18</sup>

Dengan demikian hal ini sangat nampak bahwa dalam penggunaan model pembelajaran yang berbeda akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang mana pada hasil tersebut siswa terlihat lebih aktif dan hasilnya lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *interactive demonstration* dibandingkan model pembelajaran secara ceramah.<sup>19</sup>

Berdasarkan pada penjelasan diatas saya selaku peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan model *interactive demonstration* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Oleh karenanya saya selaku peneliti berkeinginan mengkaji lebih lanjut untuk mengangkat tema “Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa Kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat ?

<sup>18</sup> Dodik Virgantoro, *Dokumentasi*, Kalisat, 6 Desember 2021.

<sup>19</sup> Fifin Farida, *Wawancara dan Observasi*, Kalisat, 6 Desember 2021.

2. Apa saja kelebihan dan kelemahan Penerapan model pembelajaran *interactive* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah hasil yang menggambarkan tentang arah yang akan dituju ketika penelitian. Tujuan penelitian ini yakni harus berangkat pada masalah yang telah dibuat, yang mana tujuan penelitiannya ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *interactive demonstration* pada siswa VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.

### D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yaitu berkaitan dengan sumbangan atau kontribusi berupa masukan yang diberi setelah penelitian selesai melakukannya. Kegunaan yang akan didapat yaitu berupa teori dan kegunaan prakteknya. Hasil dari Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teori, dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah sumbangan atau kontribus berupa hal ilmiah bagi pengembangan

ilmu yang berkaitan dengan penerapan model *interactive demonstration* pada siswa pada materi getaran gelombang dan bunyi pada kelas VIII.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi seorang peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya, peneliti dapat menambah pengetahuan dalam hal hasil menulis karya tulis ilmiah dan peneliti dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan model *interactive demonstration* pada siswa pada materi getaran gelombang dan bunyi kelas VIII.

### b. Bagi lembaga sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan atau saran bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat (SMPN 1 Kalisat) khususnya :

1. Kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan perbaikan secara terus menerus kedepannya.
2. Guru IPA, penelitian ini supaya lebih diperhatikan lagi dalam memilih metode pembelajaran yang dipakai ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### c. Bagi Uin Khas Jember

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan literasi dari karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi kajian terdahulu dan masa yang akan mendatang.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan khususnya untuk masyarakat sekitar.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu definisi yang berisikan tentang penjelasan-penjelasan istilah yang dianggap penting untuk menjadi titik poin peneliti yang berdasarkan dari sub tema atau judul. Tujuan dari definisi istilah ini yaitu supaya tidak terjadi kesalahan terhadap beberapa pihak terhadap makna dan pengertian sebagaimana yang dimaksudkan oleh seorang peneliti.<sup>20</sup>

#### 1. Model *Interactive Demonstration*

Model *interactive demonstration* merupakan sebuah model pembelajaran dengan menunjukkan dan mengarahkan kepada siswa bagaimana cara yang dilakukan oleh seorang guru ketika pembelajaran, dengan keadaan atau benda tertentu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari baik dalam bentuk asli maupun dalam bentuk tidak asli yang dipertontonkan oleh seorang pendidik dalam topik pembahasan yang didemonstrasikan.<sup>21</sup>

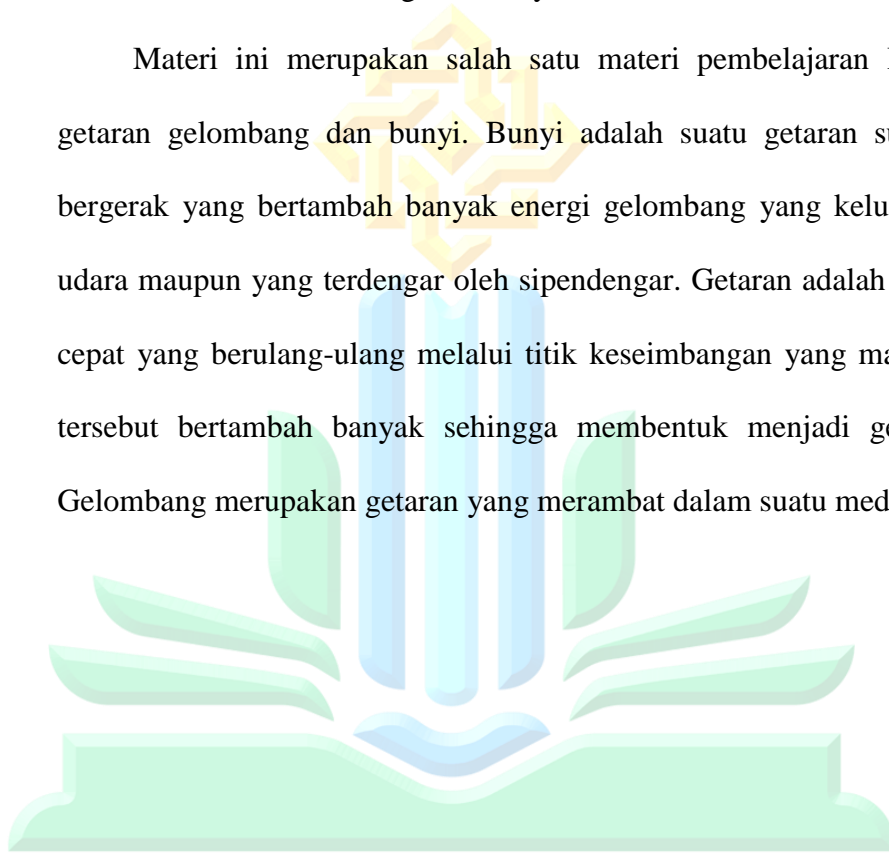
Model Pembelajaran *interactive demonstration* yang dimaksud disini yaitu Bagaimana cara guru dalam menerapkan model *interactive demonstration* pada materi getaran gelombang dan bunyi tersebut ketika di kelas dan pada akhirnya siswa lebih gampang memahami, mengamati materi yang sedang di pelajari dengan seksama.

<sup>20</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 52

<sup>21</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 71

## 2. Materi Getaran Gelombang dan Bunyi

Materi ini merupakan salah satu materi pembelajaran IPA yaitu getaran gelombang dan bunyi. Bunyi adalah suatu getaran suara yang bergerak yang bertambah banyak energi gelombang yang keluar baik di udara maupun yang terdengar oleh sipendengar. Getaran adalah goyangan cepat yang berulang-ulang melalui titik keseimbangan yang mana energi tersebut bertambah banyak sehingga membentuk menjadi gelombang. Gelombang merupakan getaran yang merambat dalam suatu medium.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah usaha dari seorang peneliti untuk dijadikan bahan perbandingan agar menemukan sebuah inspirasi bagi para peneliti selanjutnya. Selain itu kajian terdahulu juga dapat membantu seorang peneliti untuk menunjukkan sebuah keaslian tulisan dan isi dari peneliti. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Ramitha Shara Sitorus,dkk. 2017. Yang berjudul meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *model interactive demonstration* materi perubahan wujud zat di SMP.

Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pada penerapan *model interactive demonstration* bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud zat pada kelas VIIG di SMPN 9 Pontianak. Hasil belajar siswa meningkat karena terjadinya setelah diberikan sebuah tindakan pembelajaran dengan menggunakan *metode interactive demonstration*. Pada tahap 1 mendapatkan hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 68% dengan rata-rata nilai sebesar 72. Pada tahap II mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada tahap sebelumnya dengan nilai ketuntasan belajar 79% dan rata-rata nilainya sebesar 78. Maka dapat diketahui pada tahap I dan tahap II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11%. Dengan demikian dapat kita

simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *interactive demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *interactive demonstration*.

Perbedaannya adalah peneliti diatas menggunakan pendekatan PTK dengan materi perubahan wujud zat.<sup>22</sup>

- b. Fauzan Kurniawan, 2019 yang berjudul pengaruh *inquiry interactive demonstrasion* materi Ilmu Pengetahuan Alam terhadap keterampilan proses sains dan *self regulation* kelas VIII di SMPN 19 Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Biologi di kelas VIII, terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *inquiry interactive demonstrasion* yang signifikan, seperti yang dapat kita lihat dari uji hipotesis yang mencapai

nilai  $0,000 < 0.05$ , maka dapat kita ketahui penelitian ini mampu menjawab semua rumusan masalah yang telah ditentukan.

Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *interactive demonstration*.

Perbedaan nya dengan peneliti diatas adalah, peneliti diatas menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan model pembelajaran *inquiry interactive demonstrasion*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sitorus,Ramitha Shara, dkk, 2017. *meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model interactive demonstration materi perubahan wujud zat di SMP*, [garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id). (30 Juni 2022).



c. Fanni Nurul Annisa dkk, 2014 yang berjudul penelitian tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi interaktif untuk meningkatkan hasil belajar materi fisika siswa SMA pada konsep suhu dan kalor. Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan model *Interactive Demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan kategori nilai rata-rata rendah sampai dengan kategori nilai sedang, dan mendapatkan hasil respon yang sangat baik dari siswa.

Persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan metode *Interactive Demonstration*, sedangkan perbedaannya dengan peneliti di atas adalah penelitian diatas melakukan penelitian di jenjang SMA.<sup>24</sup>

## B. Kajian Teori

### 1. Model pembelajaran *interactive demonstration*

#### a. Pengertian Model *interactive demonstration*

*Interactive Demonstration* atau demonstrasi interaktif adalah salah satu model pembelajaran berbasis *levels of inquiry* merupakan model yang mendukung kegiatan ilmiah. Slekiene & Reguliene (dalam Susiana, Yuliati, & Latifah menerangkan demonstrasi interaktif adalah kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru untuk eksperimen interaktif, bertujuan agar siswa dapat memprediksi dan menjelaskan (sesuatu atau bagaimana hal itu akan terjadi). Dalam model

---

<sup>23</sup> Fauzan Kurniawan, 2019 *pengaruh inquiry interactive demonstrasion materi Ilmu Pengetahuan Alam terhadap keterampilan proses sains dan self regulation kelas VIII di SMPN 19 Bandar Lampung*, [repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id). (30 Juni 2022).

<sup>24</sup> Anisa, Fani Nurul, dkk, 2014, *Penerapan metode pembelajaran demonstrasi interaktif untuk meningkatkan hasil belajar materi fisika siswa SMA pada konsep suhu dan kalor*, [garuda.kemdikbud.go.id](https://garuda.kemdikbud.go.id). (30 Juni 2022).

demonstrasi interaktif, guru berperan sebagai pemandu untuk membimbing siswa, sedangkan siswa lebih aktif dalam kegiatan berpikir dan praktik langsung.<sup>25</sup>

Demonstrasi interaktif merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam implemetasinya dilakukan dengan menyampaikan materi pelajaran menggunakan cara menunjukkan obyek, aktivitas, keterampilan, atau cara melakukan sebuah proses yang dilaksanakan dengan sistematis serta berlangsung secara interaktif. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan antara pemberian informasi secara verbal dalam bentuk penjelasan lisan dengan suatu aktivitas fisik guna menghubungkan sebuah proses, konsep dan fakta. Metode pembelajaran ini sangat efisien untuk memberikan pengajaran tentang keterampilan yang dapat dicermati dimana siswa mempelajari keterampilan fisik dan mental dengan benar-benar melakukan keterampilan tersebut di bawah bimbingan guru.<sup>26</sup>

Model pembelajaran *interactive demonstration* merupakan suatu yang memperkenalkan tentang proses aktivitas yang ditulis dengan cermat. Kegiatan ini .dapat berupa percobaan atau eksperimen, survei, simulasi, atau analisis data karena dari aktivitas ini dapat menyebabkan siswa menghadapi pemahaman mereka sebelumnya tentang konsep yang akan

---

<sup>25</sup> Susiana, N. Yulianti, L., & Latifah, E. (2018), *Pengaruh Interactive Demonstration terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X pada Materi Hukum Newton*. *Jurnal Pendidikan*, 312–315.

<sup>26</sup> Supraptianingsih, A. (2018). Penerapan Demonstrasi Interaktif Pada Pembelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Benda Padat dan Cair Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN Kepatihan 03 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan IPA*, 295–302.

dipelajari.<sup>27</sup> Model pembelajaran *interactive demonstration* adalah proses pembelajaran dengan mempertunjukkan sebuah alat atau benda yang dapat dijadikan sebagai alat peraga yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari kepada siswa.<sup>28</sup>

Menurut Jess Feist, Gregory J. Feist Dalam Herly Janet Lesilolo mengatakan bahwa Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku behavioristik. Teori belajar sosial telah memberikan penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar melalui penguatan dan pembelajaran peniruan serta cara berpikir yang dimiliki terhadap sesuatu. Prinsip dasar belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modelling*).<sup>29</sup>

Proses pembelajaran kognitif Bandura secara observasional imitasi terjadi pada tiga komponen, yaitu model perilaku, pengaruh model perilaku dan proses internal pembelajaran. Individu melakukan proses belajar untuk mengenali perilaku model(perilaku yang ditiru), kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru dan menjadi perilaku mereka. Secara konseptual proses belajar kognitif sosial Bandura

---

<sup>27</sup> Merritts, D. Dkk. (1997). *Teaching with Interactive Demonstration*, National Science Digital Library. <http://serc.carleton.edu/interogeo/demonstrations/index.html> (21 April 2022)

<sup>28</sup> Roymond H. Simamora, *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*, ( Jakarta : Buku kedokteran EGC,2009),57

<sup>29</sup> Herly Janet Lesilolo, "Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah". *Jurnal Kenosis no. 2* (spring 2018): 190-191, *e-journal.iaknambon.ac.id*.

digambarkan dalam empat komponen yang saling terkait, yaitu proses atensi, proses retensi, proses reproduksi motorik, dan proses motivasi.<sup>30</sup>

Proses belajar kognitif Bandura yang mengatur pembelajaran dengan *modelling*, yaitu:

1) Atensi atau perhatian

Apa saja faktor-faktor yang mengatur perhatian? Pertama, mengamati model yang padanya kita sering mengasosiasikan diri. Kedua, model-model yang atraktif lebih banyak diamati. Individu harus mampu memberi perhatian pada model, kejadian dan unsur-unsurnya. Jika individu tidak bisa memberikan perhatian yang tepat pada suatu model, maka tidak mungkin terjadi peniruan. Faktor-faktor penguatan, kapasitas indrawi dan kompleksitas kejadian yang menjadi model merupakan faktor yang penting dalam proses perhatian ini.

2) Representasi atau retensi

Agar pengamatan dapat membawa respon yang baru, maka pola-pola tersebut harus direpresentasikan secara simbiolis didalam memori. Proses menyimpan ciri-ciri terpenting dari suatu kejadian sehingga bisa dipanggil kembali dan digunakan ketika diperlukan. Ciri-ciri yang tersimpan dapat dalam bentuk pengkodean yang membantu kita menguji cobakan perilaku secara simbiolis.

3) Produksi perilaku

---

<sup>30</sup> Ramadhani Fajar Riski dkk, 2021. *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung :Yayasan Kita Menulis. Hal 47-48

Setelah memberi perhatian kepada sebuah model dan mempertahankan apa yang sudah diamati, kita akan menghasilkan perilaku. Individu mampu secara fisik melaksanakan perilaku tersebut.

#### 4) Motivasi atau *reinforcement*

Pembelajaran dengan mengamati paling efektif ketika subjek yang belajar termotivasi untuk melakukan perilaku yang dimodelkan. Meskipun pengamatan terhadap orang lain dapat mengajarkan kita bagaimana melakukan sesuatu, tapi mungkin kita tidak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan.<sup>31</sup>

Menurut Violeta dan Loreta dalam Azizah, Yuliati, & Latifah, kegiatan demonstrasi interaktif meliputi eksperimen interaktif yang didemonstrasikan oleh guru, kemudian siswa memprediksi dan menjelaskan bagaimana hal itu akan terjadi. Demonstrasi interaktif biasanya dimulai dengan presentasi guru, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang akan terjadi (siswa membuat prediksi) dan menanyakan apa yang mungkin terjadi atau mengapa (siswa memberikan penjelasan). Dalam demonstrasi interaktif, pertama-tama guru mendemonstrasikan untuk mengembangkan dan menanyakan pertanyaan menyelidik siswa, dan kemudian siswa menghasilkan tanggapan untuk mengidentifikasi konsep alternatif siswa, menempatkan siswa dalam situasi disonansi kognitif sehingga mereka dapat menemukan konsep

---

<sup>31</sup> Herly Janet Lesilolo, "Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah". *Jurnal Kenosis no. 2* (spring 2018): 194-195, *e-journal.iaknambon.ac.id*.

alternatif yang dapat diidentifikasi. Selanjutnya, guru meminta siswa membuat penjelasan lebih lanjut untuk melengkapi konsep alternatif, siswa diminta agar tetap berpegang pada prediksi mereka, dan membandingkan hasil prediksi dengan hasil eksperimen yang akan dilakukan, kemudian guru membantu siswa menggambar kesimpulan yang benar dari bukti percobaan ini. Guru menyadari adanya prasangka buruk terhadap siswa, kemudian meminta siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah yang ditemukan. Di sini guru mulai mengalihkan sumber kendali dari guru kepada siswa, sehingga mengimplikasikan proses inkuiri kepada siswa.

Wenning menjelaskan bahwa ada lima tahapan dalam siklus pembelajaran pada tingkat inkuiri, dan dalam demonstrasi interaktif juga merupakan tahapan siklus pembelajaran yang meliputi observasi, manipulasi, generalisasi, verifikasi dan penerapan. Di antara lima tahapan siklus pembelajaran, demonstrasi interaktif menekankan pada tahap kedua, manipulasi. Siklus pembelajaran 5 tahap ini secara konsisten lebih menekankan pada perilaku siswa daripada perilaku guru. Selama 5 tahap ini, siswa akan terus bertukar ide, metode, proses, data dan hasil termasuk kesulitan dan hambatannya. Rincian dari kelima tahapan siklus belajar *level of inquiry* adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wenning, Carl. J. 2012. *Levels of Inquiry: Using Inquiry Spectrum Learning Sequences to Teach Science*. J. Phys. Tchr. Educ. Online, 5(3)

**Tabel 4.1 Tahapan Penerapan Model *Inetractive Demonstration***

<b>Tahapan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pengamatan(<i>observation</i>)</b>	Siswa melakukan observasi yang dilakukan oleh guru. Guru bisa menunjukkan fenomena, gambar atau video.
<b>Manipulasi Guru (<i>manipulation</i>)</b>	Guru melakukan manipulasi terhadap sebuah ilustrasi. Siswa melakukan prediksi apa yang akan terjadi pada manipulasi yang dilakukan oleh guru. Siswa melakukan manipulasi dengan mengubah variabel bebas, kemudian melihat efeknya pada variabel terikat.
<b>Generalisasi (<i>generalization</i>)</b>	Siswa membuat generalisasi terhadap manipulasi yang telah mereka lakukan.
<b>Verifikasi(<i>verification</i>)</b>	Siswa melakukan diskusi kelas untuk melihat bagaimana hasil kerja kelompok lain dan saling bertukar tempat.
<b>Aplikasi(<i>application</i>)</b>	Siswa menerapkannya dalam kasus lain yang beda konteks.

Adapun Menurut Nadia Cassinie menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan model *Interactive Demonstration*

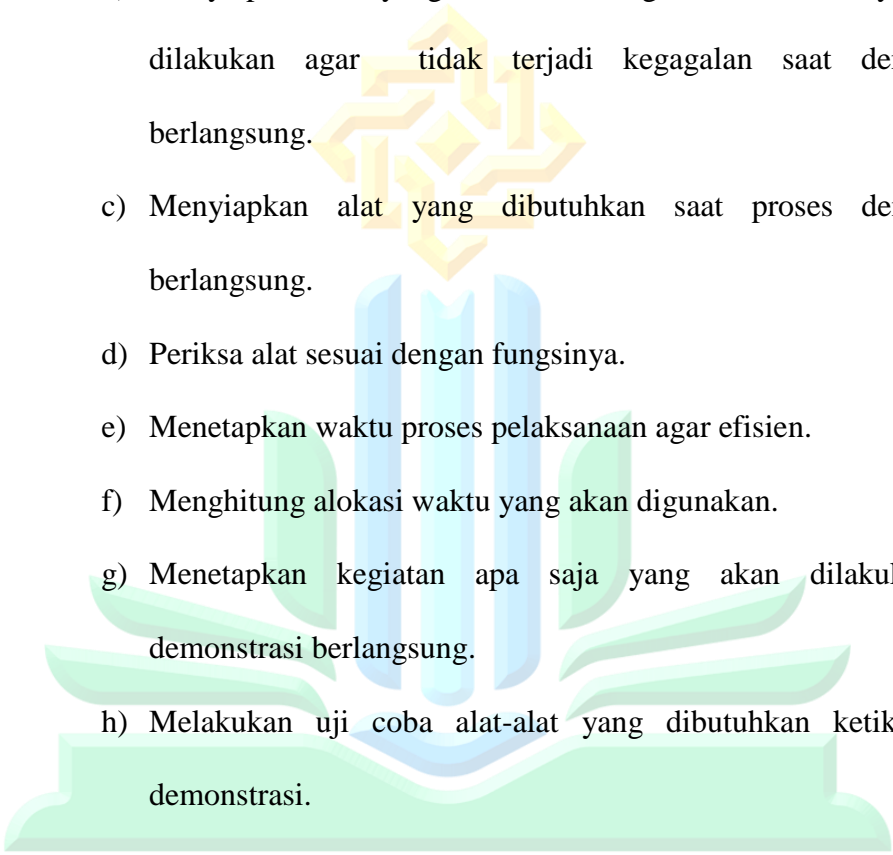
yaitu diantaranya:<sup>33</sup>

b. Langkah-langkah Model *interactive demonstration*

1) Tahap persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa yang meliputi beberapa aspek, seperti aspek pengetahuan dan keterampilan.

<sup>33</sup>Nadia Cassinie, “ *model pembelajaran Demonstrasi*” <https://id.scribd.com/doc293378714/model-pembelajaran-demonstrasi> (2 Januari 2022)

- 
- b) Menyiapkan hal yang berkaitan dengan demonstrasi yang akan dilakukan agar tidak terjadi kegagalan saat demonstrasi berlangsung.
  - c) Menyiapkan alat yang dibutuhkan saat proses demonstrasi berlangsung.
  - d) Periksa alat sesuai dengan fungsinya.
  - e) Menetapkan waktu proses pelaksanaan agar efisien.
  - f) Menghitung alokasi waktu yang akan digunakan.
  - g) Menetapkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan saat demonstrasi berlangsung.
  - h) Melakukan uji coba alat-alat yang dibutuhkan ketika proses demonstrasi.

## 2) Tahap Pelaksanaan

### a) Langkah Pembukaan

- (1) Aturilah tempat duduk siswa agar dapat melihat dengan jelas ketika proses demonstrasi berlangsung.
- (2) Kemukakanlah tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Mengemukakan tugas yang harus kerjakan oleh siswa.

### b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- (1) Dimulai dengan kegiatan yang dapat menstimulus siswa seperti siswa dapat tertarik untuk belajar.
- (2) Ciptakanlah suasana menyenangkan dan tidak membosankan.



(3) Yakinkanlah semua siswa bahwa semua siswa dapat mengikuti proses kegiatan demonstrasi.

(4) Memberikan kesempatan pada siswa agar siswa dapat berlatih berfikir secara aktif.<sup>34</sup>

Menurut Merritts, dkk. Mengatakan bahwa dalam teknik penerapannya terdapat beberapa tahapan antara lain:

1) Memprediksi

Setelah instruktur menjelaskan masalah atau menunjukkan demonstrasi, siswa dapat membuat prediksi atau perkiraan tentang hasilnya. Dalam hal ini siswa mengartikulasikan pemahaman mereka bahkan jika itu salah bentuk atau salah, maka siswa menjelaskan pilihan mereka kepada pasangannya.

2) Pengalaman

Demonstrasi ada beberapa macam seperti, penyelidikan atau peninjauan data siswa, untuk menganalisis data dari sumber atau percobaan didalam lab, demonstrasi dapat dilakukan didepan kelas yang dipimpin oleh guru atau instruktur atau juga dapat dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok.

3) Mencerminkan

Setelah melakukan demonstrasi, siswa dapat mencatat dan melaporkan hasilnya, dan siswa dapat mengetahui perbedaan dari hasil prediksi

<sup>34</sup> Nadia Cassinie, "Model pembelajaran Demonstrasi" <https://id.scribd.com/doc/293378714/model-pembelajaran-demonstrasi> (2 Januari 2022)

yang telah dilakukan atau yang mereka dapatkan ketika proses demonstrasi berlangsung.<sup>35</sup>

c. Kelebihan dan kelemahan model *interactive demonstration*

1) Kelebihan model pembelajaran *interactive demonstration*

Kelebihan model pembelajaran *interactive demonstration* adalah sebagai berikut :

- a) Dapat memotivasi belajar peserta didik atau siswa.
- b) Dapat membuat suasana belajar menjadi menarik.
- c) Dapat mengkaitkan antara teori dengan peristiswa yang sedang didemonstrasikan.
- d) Mendapatkan hasil yang baik jika dilaksanakan dnegan tepat.
- e) Demonstrasi dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan megingat.

f) Dengan melakukan demonstrasi siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang banyak melakukan hafalan, karena siswa dapat melihat langsung apa yang sedang diperagakan oleh guru yang berkaitan tentang materi yang sedang dipelajari.

2) Adapun kelemahan dari model *interactive demonstration*

- a) Ada beberapa siswa yang tidak dapat melihat dengan jelas ketika proses demonstrasi berlangsung
- b) Hanya ada beberapa materi yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi.

<sup>35</sup> Merritts, D. Dkk. (1997). *Teaching with Interactive Demonstration*, National Science Digital Library. <http://serc.carleton.edu/interogeo/demonstrations/index.html> (21 April 2022)

- c) Siswa sulit memami dan mengerti jika guru yang mendemonstrasikan tidak sepenuhnya memahami materi.
- d) Model demonstrasi memerlukan persiapan yang matang agar tidak terjadi kegagalan ketika proses demonstrasi berlangsung.
- e) Model demonstrasi membutuhkan alat dan bahan serta tempat yang memadai.
- f) Model demonstrasi ini memerlukan biaya yang lebih banyak dari pada model yang lain.
- g) Diperlukan kemampuan dan keterampilan guru untuk bekerja lebih profesional.<sup>36</sup>

## 2. Materi Getaran Gelombang dan Bunyi

### a. Materi Bunyi

Bunyi merupakan suatu gelombang longitudinal yang bisa merambatkan suatu energi gelombang yang berada diudara sehingga sampai terdengar ke reseptor pendengar. Bunyi merambat karena adanya medium atau zat perantara. Bunyi bisa terdengar bila ada suatu sumber bunyi, dan zat perantara serta alat pendengar. Ada dua macam kecepatan bunyi yaitu tergantung dari suhu dan jenis zat perantara.

Berdasarkan frekuensinya atau jumlahnya, bunyi ada beberapa bagian yaitu, infrasonik, dan audiosinik serta ultrasonik. Yang pertama, infrasonik adalah bunyi yang memiliki frekuensi kurang dari 20 Hz, sehingga bunyi infrasonik hanya bisa didengar oleh hewan

<sup>36</sup> Nadia Cassinie, "model pembelajaran Demonstrasi" <https://id.scribd.com/doc293378714/model-pembelajaran-demonstrasi> (2 Januari 2022)

seperti jangkrik, yang kedua yaitu audiosonik yang memiliki frekuensi 20-20.000 Hz, bunyi ini lah yang bisa didengar oleh manusia. Sedangkan yang terakhir adalah bunyi ultrasonik yang memiliki frekuensi diatas 20.000 Hz bunyi ini hanya bisa didengar oleh hewan seperti kelelawar, lumba-lumba.<sup>37</sup>

Selanjutnya terdapat empat karakteristik bunyi,<sup>38</sup> diantaranya:

1) Tinggi rendah dan kuat lemah bunyi

Frekuensi bunyi merupakan penentuan tinggi rendahnya sebuah nada. Maka frekuensi bunyi semakin besar akan menghasilkan nada yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya jika frekuensi bunyi semakin kecil maka akan menghasilkan nada yang rendah.

2) Nada

Nada merupakan bunyi yang memiliki frekuensi getaran yang teratur, sedangkan desah merupakan bunyi sesuatu yang memiliki frekuensi tidak teratur.

3) Kualitas bunyi

Kualitas bunyi atau yang sering kita dengar dengan sebutan timbre merupakan suara yang dikeluarkan dengan khas oleh suatu benda. Begitupun dengan manusia yang memiliki kualitas bunyi yang berbeda seperti suara yang merdu dan suara yang serak.

4) Resonansi

<sup>37</sup> Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. *Ilmu Pengetahuan Alam Edisi Revisi 2017* (Jakarta:Kemdikbud,2017)

<sup>38</sup> Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. *Ilmu Pengetahuan Alam Edisi Revisi 2017* (Jakarta:Kemdikbud,2017)

Resonansi merupakan suatu peristiwa bergetarnya suatu

Resonansi merupakan suatu peristiwa benda yang bergetar karena adanya getaran benda lain yang mempunyai frekuensi yang sama. Manusia biasanya memanfaatkan hasil dari resonansi ini seperti manusia bermain alat musik seperti alat musik gamelan, alat musik seruling, biola dan gitar.

#### **b. Getaran**

Getaran merupakan sebuah gerakan bolak-balik yang terjadi secara teratur disekitar titik kesetimbangannya. Maka karena terjadi secara teratur, getaran sering disebut dengan gerak periodik.<sup>39</sup>

Dibawah ini merupakan contoh dari gerak periodik diantaranya :

- 1) Gerak naik turunnya sebuah batu yang digantungkan pada sebuah alat pegas.
- 2) Gerak ayunan sebuah bola besi.
- 3) Gerak turun naiknya pada sebelah ujung penggaris yang terbuat dari plastik yang salah satu ujungnya dijepitkan.
- 4) Gerak naik turunnya air dalam sebuah pipa.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak yang memanfaatkan dari sebuah getaran seperti :

- 1) Benang-benang gitar yang dipetik dan dapat menghasilkan suara yang indah nan merdu.

---

<sup>39</sup> Yohanes surya, *Seri bahan persiapan olimpiade Fisika Getaran dan Gelombang* ( Tangerang: Tim PT Kandel,2009), 3.

- 2) Getaran bandul atau lonceng yang banyak dimanfaatkan sebagai penunjuk waktu.
- 3) pada getaran jaring laba-laba biasanya dapat digunakan untuk mencari mangsa.
- 4) Alat suspensi mobil yang terdapat sebuah getaran pegas dapat memberikan kenyamanan dalam berkendara.<sup>40</sup>

### c. Gelombang

Perambatan energi dari satu tempat ke tempat yang lainnya yang tidak membawa materi yang sedang dilewatinya yaitu disebut dengan gelombang.<sup>41</sup> Gelombang dapat digolongkan berdasarkan dimensi perambatan dan arah gangguan, antara lain:

#### 1) Berdasarkan dimensi perambatan

- a) Gelombang 1 dimensi, yaitu gelombang yang dapat merambat hanya pada satu arah.
- b) Gelombang 2 dimensi merupakan gelombang yang merambat didalam bidang, misalnya pada gelombang air.
- c) Gelombang tiga dimensi yaitu gelombang yang merambat didalam ruang, misalnya gelombang bunyi.

#### 2) Berdasarkan arah gerakan partikel yang dilewati.

- a) Gelombang potongan melintang (transversal) yang diartikan sebagai gelombang yang arah gangguannya atau arah gerak partikelnya yang dilewati tegak lurus dengan arah rambatannya

<sup>40</sup> Yohanes surya, *Seri bahan persiapan olimpiade Fisika Getaran dan Gelombang*, 3.

<sup>41</sup> Ibid., 19.

dan merupakan gelombang yang merambatnya secara tegak lurus pada arah getarannya. Simpangan terbesar dari gelombang ini umumnya biasa dikatakan dengan amplitudo. Periode gelombang adalah waktu yang diperlukan untuk menempuh satu gelombang dalam satuan, sekon(s) dengan lambang T. Frekuensi adalah jumlah yang terbentuk pada satuan (*I sekon*), sedangkan lambang pada frekuensi adalah (*f*) dengan satuan herzt (Hz). Pada gelombang yang merambatnya dari ujung yang lain memiliki suatu kecepatan dan jarak tempuh waktu tertentu.

- b) Gelombang longitudinal yang diartikan sebagai gelombang yang arah gangguannya atau arah partikelnya yang dilewatinya sederet pada arah rambatannya.<sup>42</sup> Gelombang bunyi merupakan contoh dari gelombang longitudinal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>42</sup> Yohanes surya, *Seri bahan persiapan olimpiade Fisika Getaran dan Gelombang*, 20.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan dan memaparkan serta ingin menganalisis hasil dari penelitian yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan kata-kata atau dalam bentuk deskripsi.

Berlandaskan pada pendapat Sugiono bahwa pendekatan penelitian kualitatif yaitu memiliki tujuan sebagai mengkontruksi atau memberikan kesan kedalam bentuk makna atau arti kemudian akan menjelaskan masalah yang akan dikaji dilapangan.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif disini adalah peneliti akan menggunakan jenis penelitian fenomenologi, alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan atau memaparkan fenomena atau kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan tema dalam penelitian ini. Selain itu dengan studi fenomenologi peneliti berusaha mengurung dirinya (pengalaman pribadinya) agar peneliti berfokus pada pengalaman para partisipan dalam studi tersebut. Seperti yang dikatakan George dalam Creswell bahwa pengurungan diri disini ini bukan untuk melupakan apa yang telah dialaminya, akan tetapi untuk menghindari

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta,2016),11.



atau mencegah sebuah pengetahuan dari masa lalu akan terlibat ketika sedang melakukan pengalaman atau berada dilapangan.<sup>44</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan oleh peneliti yaitu di SMPN 1 Kalisat. Alasan peneliti menentukan lokasi ini karena dilembaga SMPN 1 Kalisat terdapat guru IPA yang pembelajarannya menggunakan model demonstrasi pada materi getaran gelombang dan bunyi di kelas VIII. Maka dengan hal ini peneliti ingin mengkaji lebih lanjut untuk meneliti tentang penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi.

## C. Subjek Penelitian

Sebelum menentukan subjek dalam penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu mengamati secara teliti tentang adanya fokus dan tujuan penelitian, karena peneliti akan mendeskripsikan tentang penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.

Dalam menentukan subjek penelitian, seorang peneliti menentukan sebuah teknik berupa teknik *purposive*. *Purposive* yaitu sebuah teknik untuk pengambilan contoh dari sumber data yang didasarkan pada sifat-sifat populasi, seperti yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & desain Riset memilih diantara lima pendekatan* (Jogjakarta : Pustaka Pelajar,2015), 108.

<sup>45</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Malang : UMM Press,2010 ), 89.

Dalam menggunakan teknik *purposive* ini peneliti beranggapan bahwasanya yang hendak dijadikan subjek penelitian yaitu orang-orang yang dianggap paling tahu atau paham dengan masalah yang hendak diteliti.

Adapun informan-informan yang dipilih yaitu :

- a. KS (kepala sekolah)
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru IPA
- d. Siswa atau peserta didik

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menentukan teknik pengumpulan data, seorang peneliti harus melihat secara teliti untuk menyesuaikan jenis pendekatan yang akan pakai, dengan demikian agar dapat dilakukan adanya kesamaan atau kesesuaian teknik yang akan digunakan. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dipakai oleh seorang peneliti yaitu :

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Pada penggunaan teknik observasi peneliti akan menggunakan jenis pengamatan atau observasi non partisipan, dimana peneliti disini hanya sebagai pengamat saja, dan peneliti tidak turun secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti dilapangan. Dalam teknik observasi data yang diperoleh oleh peneliti yaitu :

- a. Keadaan sekolah dan hal yang berkaitan dengan penelitian di SMPN 1 Kalisat
- b. Kondisi Kelas ketika pembelajaran

- c. Penerapan model *Interactive Demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.
  - d. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan model *Interactive Demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.
2. Wawancara (interview)

Esterberg dalam Sugiono, mengemukakan ada tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur atau resmi, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur atau tidak resmi.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara terstruktur atau resmi adalah metode wawancara yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyediakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis secara terbuka, pihak yang menjadi objek wawancara akan dimintai sebuah pendapat dan ide-idenya. Sedangkan pada tahap teknik dalam melakukan semi terstruktur, seorang peneliti terlebih dahulu menyediakan instrumen berupa pertanyaan sebagai pedoman atau petunjuk wawancara yang diajukan. Peneliti bisa menambah daftar pertanyaan jika dirasa informasi yang dibutuhkan masih dianggap kurang.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara yaitu :

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

- a. Penerapan model *Interactive Demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.
- b. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan model *Interactive Demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat.

### 3. Dokumentasi

Didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan suatu metode atau cara yang berbentuk dokumentasi. Dengan adanya sebuah metode dokumentasi ini seorang peneliti dapat memperoleh hasil dari cara atau metode wawancara dan dokumentasi.

Dibawah ini merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi.

- a. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kalisat.
- b. Visi dan Misi serta Tujuan SMPN 1 Kalisat.
- c. Struktur keorganisasian SMPN 1 Kalisat.
- d. Proses Kegiatan Belajar Mengajar dalam kelas.
- e. Dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### **E. Analisis Data**

Analisi data menurut Lexy moleong yaitu “suatu cara untuk menyusun dan mengurutkan suatu data kedalam sistem atau pola, serta dibagian dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukannya suatu tema yang dapat

dirumuskan dengan hasil yang berupa hipotesa".<sup>47</sup> Berdasarkan Miles dan Huberman menyatakan pada suatu kegiatan dalam sebuah analisis data yaitu ada beberapa aktifitas diantaranya : mereduksi data, dan menyajikan data, serta adanya kesimpulan.

#### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data memiliki beberapa arti seperti meringkas, dan memilih hal yang dianggap pokok. Reduksi data perlu untuk memusatkan beberapa hal, serta mencari tema atau pokok pikiran yang berdasarkan sesuai pola. Dengan data yang telah disederhanakan dalam mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data-data berikutnya.<sup>48</sup>

#### 2. *Data display* (penyajian data)

Pada langkah selanjutnya setelah data direduksi, yaitu menyajikan data. Maksudnya dalam menyajikan data bisa dijelaskan dengan bentuk uraian yang lebih singkat dan berupa teks yang dapat diuraikan.<sup>49</sup>

#### 3. *Conclusion* (kesimpulan)

Pada tahap berikutnya yaitu melakukan penarikan simpulan. Simpulan yang pertama yang telah dijelaskan sedang bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak dapat ditemukannya sebuah bukti kuat yang bisa membantu langkah pengumpulan selanjutnya. Maka simpulan pada analisis data ini belum tentu bisa menjawab permasalahan yang

<sup>47</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 206.

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2017, 247.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 249.

berkaitan dengan penelitian, atau bisa saja pada simpulan ini dapat menjelaskan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal, karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa permasalahan yang ada pada rumusan masalah masih bersifat sementara, sehingga akan berkembang jika peneliti telah melakukan penelitian di lapangan.<sup>50</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan atau keaslian data merupakan hal yang dianggap penting. Dengan hal ini, kaitannya untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang telah dicapai untuk memperlihatkan validitas dari hasil temuan yang diperoleh oleh seorang peneliti. Penelitian ini, teknik yang dipakai oleh seorang peneliti berupa teknik triangulasi.

*Triangulasi* yaitu suatu cara penyelidikan dari keaslian data yang akan memanfaatkan suatu data diluar keperluan atau sebagai perbandingan pada data tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana triangulasi sumber merupakan suatu hal yang dapat menghasilkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan cara yang sama. Selanjutnya pada teknik triangulasi teknik merupakan suatu cara yang berbeda dalam memperoleh data yang sama.<sup>51</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam menentukan penelitian kualitatif terdapat upaya untuk mengetahui beberapa tahapan dalam penelitian. Tahapan dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu seorang peneliti harus menjadi alat didalam

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 252.

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

penelitiannya, umumnya pada saat menganalisis data yang memiliki ciri-ciri yang telah dimulai dari pertama mengumpulkan data. Maka pada langkah penelitian penting untuk diuraikannya agar nantinya dapat menyampaikan pemaparan tentang semua rencana yang telah ditetapkan, proses pengumpulan data, menganalisis data, hingga penulisan sebuah laporan. Maka dari pemaparan diatas, tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti disini yaitu :

1. Tahap perengkapan (persiapan)
  - a. Mengatur rancangan penelitian
  - b. Menentukan tempat atau lokasi yang akan dijadikan sebagai penelitian
  - c. Meyusun perizinan(hal pemberian izin)
  - d. Memilih informan untuk dijadikan sumber atau tambahan informasi.
  - e. Mempersiapkan alat-alat atau bahan yang akan dibuat untuk penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan
  - a. Memahami isi dari latar belakang penelitian
  - b. Mendatangi lapangan penelitian
  - c. Menyerahkan data
  - d. Menyempurnakan atau melengkapi data yang belum lengkap
3. Tahap setelah melakukan penelitian
  - a. Menganalisis data yang telah diperoleh
  - b. Mengurus surat izin penelitian
  - c. Menyediakan data kedalam bentuk laporan
  - d. Revisi isi laporan yang sudah disempurnakan atau yang telah diselesaikan

## H. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan pembahasan didalam menyusun skripsi disini ada beberapa macam yaitu, diantaranya:

BAB I, yaitu berupa pendahuluan. Pada bab ini dibahas yaitu tentang latar belakang, dan pada bab satu ini yaitu berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta definisi istilah.

BAB II, yakni berupa kajian kepustakaan. Yang mana pada bab dua ini akan menjelaskan kajian terdahulu yang berkaitan dengan hasil yang digunakan oleh seorang peneliti serta berisi kajian teori yang menjelaskan tentang teori apa saja yang berdasarkan pada fokus penelitian.

BAB III, pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian oleh seorang peneliti ketika berlangsung. Penggunaan metode ini berdasar pada pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data serta tahapan penelitian.

BAB IV, yaitu berupa penyajian data dan analisis data yang mana akan diuraikan tentang bagaimana gambaran dari objek penelitian, menyajikan data, menganalisa data dan pembahasan hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V, Pada bab lima ini mengandung isinya berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian, fokus masalah, dan tujuan penelitian, serta kesimpulan penelitian yang diuraikan melalui kata-



kata secara deskripsi dan sistematis. Kemudian terdapat beberapa saran yang sifatnya konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kalisat**

SMP Negeri 1 Kalisat Kabupaten Jember berdiri sejak tahun 1963 bernama SMP Negeri Kalisat, berawal dengan nama SMP Kresna pada 13 November 1963 bantuan dan perusahaan Perkebunan Negara (PPN) Jatim IX (tembakau) sebagaimana prasasti yang terpampang pada dinding sekolah, dengan luas tanah 3.030 m<sup>2</sup>. Terletak di Jalan Diponegoro nomor 52 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang cukup strategis dengan lokasi dipusat kota kecamatan dan berjarak sekitar 15 Km dari pusat kota kabupaten, serta merupakan satu-satunya SMP Negeri saat itu dari 8 Kecamatan (Kalisat, Arjasa, Jelbuk, Mayang, Silo, Sukowono, Ledokombo, dan Sumberjambe) yang berada dibagian utara wilayah kabupaten Jember.

Pada perkembangannya selalu mengalami peningkatan animo dan daya tampung siswa karena letak yang strategis dan satu-satunya tujuan siswa dan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri hanya ada di Kecamatan Kalisat, sehingga pada tahun 1979 mengalami penambahan ruang kelas baru seiring dengan berdirinya SMP Terbuka Negeri di Kecamatan Kalisat yang berinduk di SMP Negeri Kalisat. Tambahan gedung atau ruang kelas baru tidak dapat dibangun di Jalan Diponegoro nomor 52 Kalisat (SMP Negeri Kalisat) mengingat luas tanah

yang tidak memungkinkan, sehingga diputuskan untuk dibangun 3 (tiga) ruang kelas baru ditempat lain diatas tanah seluas 2.900 m<sup>2</sup> milik pemerintah yang terletak di Jalan KH. Dewantara Kalisat berjarak sekitar 1 km dari SMP induk, tahun-tahun berikutnya ada tambahan bangunan ruang kelas baru sehingga mencapai 10 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang laboratorium IPA.

SMP Negeri 1 Kalisat berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Kalisat pada tahun 1985 dengan berdirinya SMP Negeri 2 Kalisat di Jalan Patempuran Kalisat berjarak sekitar 1 km dari SMP 1Kalisat (induk). Perkembangan terus berjalan dari tahun ke tahun sehingga mencapai 19 rombongan belajar di 2 (dua) lokasi berbeda dengan sarana prasarana yang memadai. SMP Negeri 1 Kalisat terdiri dari 2 (dua), yang pertama lokasi berada di selatan (induk) dengan luas 3300 M<sup>2</sup> berada di Jl. Diponegoro 52 Kalisat sebagai pusat kegiatan seluruh Administrasi sekolah, sedangkan yang kedua lokasi utara dengan luas 4040 M<sup>2</sup> berada di Jl. KH. Dewantara bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Kalisat. Sejak tahun 2005 SMP Negeri 1 Kalisat ditetapkan sebagai Sekolah Berstandar Nasional (SSN) sampai sekarang.

## **2. Profil-profil SMPN 1 Kalisat**

Nama Lembaga	: SMPN 1 Kalisat
NPSN	: 20523881
NSM	: 201055207005
Alamat	: Jl. Diponegoro no.52

Kelurahan/Desa	: Kalisat
Kecamatan	: Kalisat
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/ HP	: 08123568039
Jenjang	: SMP
Nama Kepala Lembaga	: Hadrianus Sulistiyahadi, S.Pd. M.M
Status (Negeri/ Swasta)	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1963
Hasil Akreditasi	: A

### 3. Letak Geografis dan Kondisi SMPN 1 Kalisat

Sejak tahun 1979 letak geografis SMPN 1 Kalisat berada di dua lokasi, yaitu SMP Induk Jl. Diponegoro nomor 52 Kalisat dan kelas jauh Jl. KH Dewantara Kalisat, sejak tahun 1979. Kegiatan administrasi sekolah dipusatkan di SMP Induk. Bagi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa sangat kurang efektif dan efisien dibandingkan dengan kondisi sekolah lain yang pada umumnya ada pada satu lokasi. Hal ini menimbulkan kurang efektif dan efisien dalam hal sarana prasarana sekolah, koordinasi dan komunikasi kepala sekolah dengan guru, tata usaha, orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat.

Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara lancar dan optimal diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak antara lain, sekolah (guru, orang tua siswa atau wali, komite sekolah) Dinas

pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Jember dengan cara menyatukan dua lokasi menjadi satu lokasi di SMP Negeri 1 Kalisat Jl. Diponegoro nomor 52 Kalisat pada tahun 1985.

Sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) sejak tahun 2006 semestinya sekolah telah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasarana yang memadai sesuai standar pendidikan yang ditetapkan. Dengan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasarana sekolah, kegiatan pembelajaran guru dan siswa bisa lebih kreatif, kompetitif, inovatif, lancar, tertib, berkualitas, unggul lebih tinggi dari sekolah yang berstatus dibawah sekolah standar nasional.

Sekolah harus memiliki prestasi akademik dan akademik ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional, kenyataan yang ada saat ini prestasi akademik telah sampai tingkat provinsi, sedangkan prestasi non akademik masih ada pada tingkat kabupaten. Diperlukan kerja keras dan semangat tinggi agar prestasi siswa bisa meningkat dari yang sudah dicapai saat ini.

#### **4. Visi dan Misi SMPN 1 Kalisat**

##### **a. Visi SMPN 1 Kalisat**

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga pendidikan
- 5) Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Terwujudnya manajemen, governance dan pencitraan publik

- 7) Terwujudnya penggalangan dana dari berbagai sumber
- 8) Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran
- 9) Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan
- 10) Terwujudnya pengembangan lingkungan sekolah yang sehat, Aman, ramah anak dan menyenangkan

**b. Misi SMPN 1 Kalisat**

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidikan
- 5) Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Mewujudkan manajemen, governance dan pencitraan publik
- 7) Mewujudkan penggalangan dana dari berbagai sumber
- 8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran
- 9) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan
- 10) Mewujudkan pengembangan lingkungan sekolah yang sehat, Aman, ramah anak dan menyenangkan.

## 5. Data Keadaan Guru dan Siswa SMPN 1 Kalisat

Adapun jumlah data guru yang ada di SMPN 1 Kalisat yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

### a. Data Keadaan Guru

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Kalisat**

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah terakhir	Nama/Jurusan
1	Arini Nazmi Alfionita, S.Pd	P	Jember, 1994-08-22	S1/A4	SENI BUDAYA
2	Arik Cahyono, S. Pd	L	Jember, 1980-06-29	S1/A4	PJOK
3	Diana Ekawati, S. Pd	P	Jember, 1980-12-21	S1/A4	IPA
4	Dewi Masyitoh, S.Pd	P	Jember, 1993-01-28	S1/A4	BHS INDONESIA
5	Dodik Virgantoro, S.Pd	L	Jember, 1979-09-16	S1/A4	IPA
6	Endah Retnowati, S.Pd	P	Nganjuk, 1964-05-04	S1/A4	MTK
7	Erfayani, S.Pd	P	Surabaya, 1969-05-07	S1/A4	KETRAMPILAN
8	Eva Kumala Dewi, S.Pd	P	Jember, 1986-11-19	S1/A4	IPA
9	Ririn Husnia, S.Pd	P	Jember, 1973-12-10	S1/A4	IPA
10	Halim, S.Pd	L	Jember, 1966-08-05	S1/A4	BHS INGGRIS
11	Hamid, S.Pd	L	Bondowoso, 1973-04-06	S1/A4	PAI
12	Heru Mukti Bijaksono, S.Pd	L	Jember, 1990-09-07	S1/A4	BHS INDONESIA
13	Lilik Rukmania, S.Pd	P	Jember, 1981-10-21	S1/A4	IPS
14	Lilin Budiarti	P	Jember, 1966-01-13	S1/A4	PKN
15	Mita Dwi Nurmalasari, S.Pd	P	Jember, 1995-05-14	S1/A4	MTK
16	Muhammad Mahfud, S.Pd	L	Jember, 1974-10-18	S1/A4	PAI
17	Nina Tisna Wulandari, S.Pd	P	Jember, 1983-09-09	S1/A4	PJOK
18	Rina Irmawati, S.Pd	P	Jember, 1969-05-19	S1/A4	BHS INGGRIS
19	Yudhy Susanto, S.Pd	L	Jember, 1972-04-24	S1/A4	IPS
20	Dra. Emy Srimaynarti, S.Pd	P	Palembang, 1962-05-16	S1/A4	IPS
21	Dra. Yuliati	P	Jember, 1968-03-20	S1/A4	MTK
22	Drs. Sujarwo	L	Jember, 1967-02-05	S1/A4	IPA
23	Fifin Farida, S.P	P	Jember, 1980-02-02	S1/A4	IPA
24	Iba Susanti, S.Pd	L	Jember, 1969-10-03	S1/A4	BP/BK
25	Faiqotul Jannah, S.S	P	Jember, 1990-09-07	S1/A4	BHS INDONESIA
26	Achmad Ridwan, S.Pd	L	Jember, 1964-12-13	S1/A4	MTK
27	Totok Sugianto, S.Pd	L	Jember, 1961-03-04	S1/A4	MTK
28	Drs. Mafudz, S.Pd	L	Jember, 1962-04-01	S1/A4	BP/BK
29	Supriyadi, S.Pd	L	Jember, 1960-12-29	S1/A4	PKN
30	Drs. Radik Sanjaya	L	Jember, 1962-09-18	S1/A4	BP/BK
31	Yudha Tri Astutik, S.Pd	L	Jember, 1960-08-10	S1/A4	BHS INDONESIA

<sup>52</sup> Aniksatus Sakdiyah, *Dokumentasi*, SMPN 1 Kalisat, 18 Maret 2022.

32`	Tuty Sunaryowati	L	Jember, 1963-05-25	D2/A2	BHS INGGRIS
33	Tri Widayati, S.Pd	P	Jember, 1967-09-21	S1/A4	BHS INGGRIS
34	Anikmatus Sakdiyah, S.Pd	P	Jember, 1969-04-11	S1/A4	MTK
35	Sugiarto, S.Pd	L	Magetan, 1970-02-27	S1/A4	IPS
36	Muh Badar Sabilda, S.Pd	L	Jember, 1991-08-15	S1/A4	BHS INDONESIA

b. **Data Keadaan Siswa**

Adapun jumlah data siswa siswi SMPN 1 Kalisat antara lain:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah siswa SMP Negeri 1 Kalisat<sup>53</sup>**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1	VII A	16	16	32	
	VII B	17	13	30	
	VII C	18	14	32	
	VII D	17	15	32	
	VII E	17	14	31	
	VII F	18	14	32	
	VII G	18	13	31	
	VII H	9	11	20	
<b>JUMLAH</b>		<b>130</b>	<b>110</b>	<b>240</b>	
2	VIII A	15	16	31	
	VIII B	14	16	30	
	VIII C	17	12	29	
	VIII D	16	15	31	
	VIII E	18	14	32	
	VIII F	17	15	32	
	VIII G	16	15	31	
	VIII H	13	6	19	
<b>JUMLAH</b>		<b>126</b>	<b>109</b>	<b>235</b>	
3	IX A	20	12	32	
	IX B	19	13	32	
	IX C	18	14	32	
	IX D	20	12	32	

<sup>53</sup> Aniksatus Sakdiyah, *Dokumentasi*, SMPN 1 Kalisat, 18 Maret 2022.

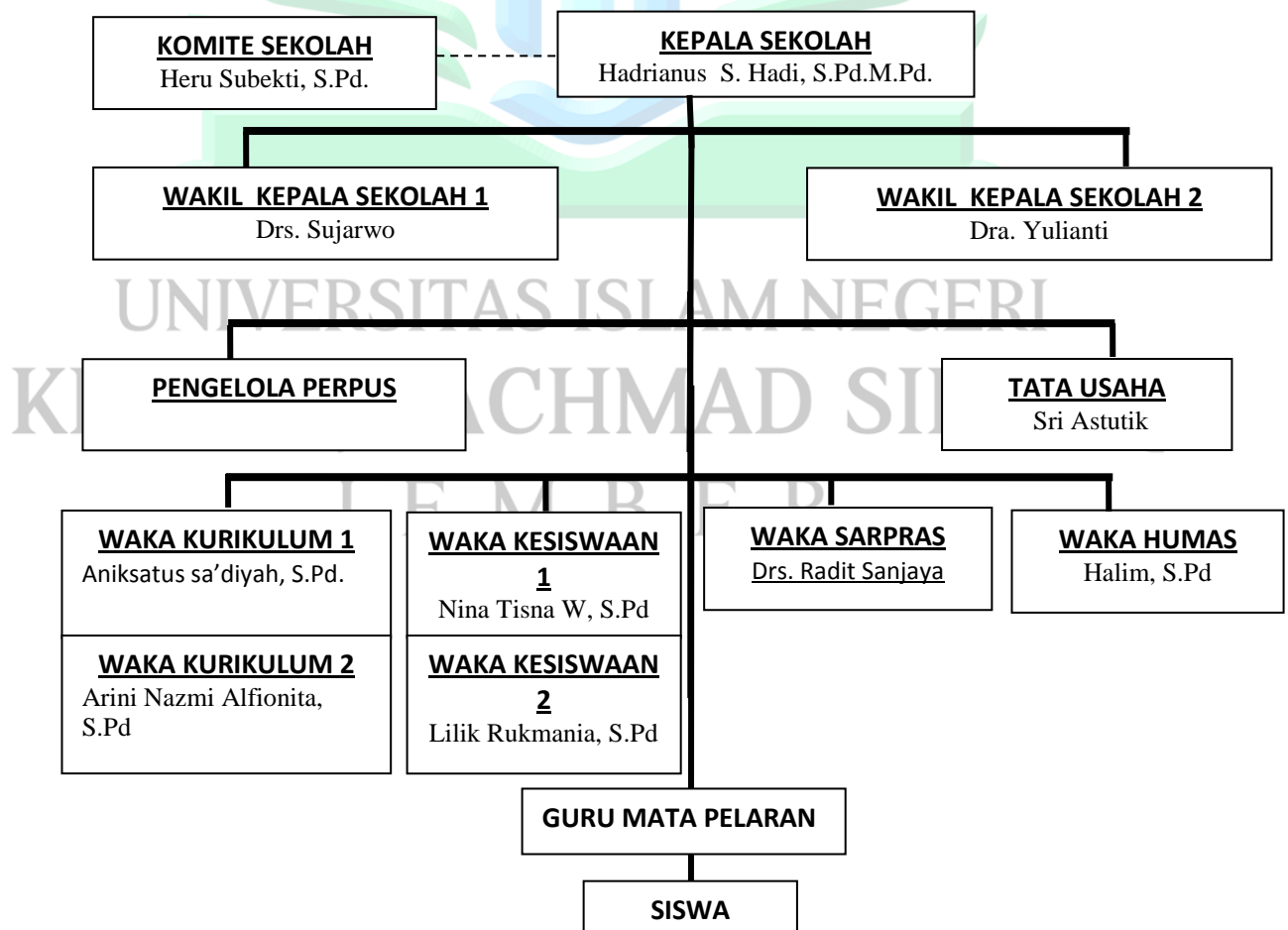


	IX E	19	13	32	
	IX F	18	14	32	
	IX G	17	14	31	
	IX H	13	13	26	
	<b>JUMLAH</b>	<b>144</b>	<b>105</b>	<b>249</b>	
	<b>TOTAL</b>	<b>400</b>	<b>324</b>	<b>724</b>	

### 6. Struktur Organisasi SMPN 1 Kalisat

Adapun Struktur organisasi yang ada dilembaga pendidikan SMPN 1

Kalisat adalah:



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kalisat

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*), untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Penerapan Model *Interactive Demonstration* pada Siswa Kelas VIII pada materi getaran gelombang dan bunyi di SMPN 1 Kalisat. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

### 1. Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalisat, peneliti dapat memaparkan beberapa data dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menanyakan kepada: Bapak Dodik selaku guru IPA Kelas VIII tentang Penerapan Model *Interactive Demonstration* pada Siswa Kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat. Beliau mengatakan bahwa penerapan yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat itu khususnya pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi. Bapak Dodik selaku Guru Mapel IPA mengungkapkan:

“Model adalah cara yang digunakan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk menyampaikan materi kepada siswa supaya pembelajaran bisa terorganisir dengan baik. Sedangkan model itu banyak, ada model ceramah, diskusi, tanya jawab dan model interaksi demonstrasi (Demonstrasi). Pengertian model *Interactive Demonstration* menurut Pak Dodik yaitu, memperlihatkan tata cara yang berkaitan dengan alat peraga atau benda ketika menyampaikan materi sehingga menimbulkan interaksi siswa yang aktif dan menghasilkan hasil belajar siswa lebih baik”.<sup>54</sup>



**Gambar 4.1** penerapan model *Interactive Demonstration*

Bapak Dodik juga menambahkan pernyataan mengenai

penerapan Model *Interactive Demonstration* yaitu sebagai berikut:

“Mengenai penerapan model *Interactive Demonstration* yang ada di SMPN 1 Kalisat yakni saya memberikan contoh atau mempertunjukkan alat peraga (slingki) kepada siswa dengan menjelaskan kaitan materi dengan alat yang sedang didemonstrasikan, namun sebelum saya mendemonstrasikan alat peraga, saya menyiapkan langkah-langkah dalam melakukan model *interactive demonstration* seperti : *persiapan* (menyiapkan peralatan yang akan diperagakan, menghitung alokasi yang akan digunakan), *kemudian Pembukaan* (pembentukan kelompok yang harus sesuai dengan kelompok- masing-masing) *pelaksanaan* (memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran) lalu kemudian saya meminta salah satu perwakilan dari siswa (ditunjuk berdasarkan absen) untuk melakukan percobaan ulang serta memperagakan dari alat tersebut yang disaksikan oleh teman lainnya, selain itu siswa juga diminta untuk

<sup>54</sup> Dodik Virgantoro, *Wawancara*, SMPN 1 Kalisat, 14 Maret 2022.

menjelaskan kembali, terkait alat peraga yang sedang dilakukan yang mana materinya bunyi getaran dan gelombang”.<sup>55</sup>



Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Anik selaku Waka kurikulum mengungkapkan:

“Mengenai penerapan model *Interactive Demonstration* yang ada di SMPN 1 Kalisat: penggunaan model yang digunakan oleh guru itu telah ditentukan oleh guru masing-masing sesuai dengan stylenya. Sedangkan model *Interactive Demonstration* itu adalah mendemonkan, menemukan masalah, dan memperagakan alat yang berhubungan atau berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dengan mengeksplorakan alat yang sedang mereka gunakan atau demonstrasikan lalu anak-anak memberikan penjelasan ulang dari alat yang sedang mereka peragakan disesuaikan dengan materinya, sehingga anak-anak akan lebih aktif dan hasil belajarnya lebih efektif. Dalam penggunaan model ini terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan agar model *interactive demonstration* sesuai dengan efektif dan efisien, seperti permulaan, pembukaan dan penerapannya”.<sup>56</sup>

Salah satu siswa kelas VIIIA dalam wawancaranya mengatakan:

<sup>55</sup> Dodik Virgantoro, *Wawancara*, SMPN 1 Kalisat, 14 Maret 2022.

<sup>56</sup> Aniksatus Sakdiyah, *Dokumentasi*, SMPN 1 Kalisat, 18 Maret 2022.

“Sesungguhnya guru dalam menyampaikan materi (penggunaan model) menggunakan cara seperti ceramah tapi disisi lain saya lebih suka ketika pembelajaran menggunakan cara seperti praktikum(demonstrasi). Tapi perbedaannya kalau praktikum itu pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami dibandingkan dengan guru yang dalam menyampaikan materi hanya berceramah karena jika hanya berceramah saya merasa bosan dan tidak fokus serta pikiran kemana-mana, berbeda dengan saya ketika Pak Dodik melakukan pembelajaran praktikum terkait materi bunyi getaran dan gelombang saya lebih tertarik dan merasa bersemangat karena adanya alat(slingki) yang bisa digunakan ketika praktikum dan secara tidak langsung saya dengan teman-teman melakukan nya secara bergantian serta memperagakan dan menjelaskan ulang terkait materi bunyi getaran dan gelombang. Akan tetapi sebelum Pak Dodik menunjukan dan memperagakan beliau melakukan beberapa persiapan kak yang biasanya Pak Dodik mengecek terlebih dahulu dari alat yang sedang dibawa(berfungsi atau tidak), kemudian melakukan uji coba terhadap alat peraga yang telah dipersiapkan oleh Pak Dodik. Tapi sebelum alat peraga digunakan oleh saya dan teman-teman yang lain Pak Dodik memberikan contoh terlebih dahulu”<sup>57</sup>.



**Gambar 4.3 wawancara dengan siswa**

Hal ini juga diperkuat oleh siswa selaku siswa kelas VIII A mengatakan:

“Saya lebih suka diajar sama Pak Dodik karena beliau adalah salah satu guru favorit saya khususnya dalam

<sup>57</sup> Aurora Cahaya Himanita, *Wawancara*, SMPN 1 Kalisat, 16 maret 2022.

pembelajaran IPA. Dimula dari kedisiplinannya, cara mengajarnya, yang membuat saya lebih paham ketika pembelajaran. Selain itu pada mata pelajaran IPA Pak Dodik ketika menyampaikan materi juga menggunakan ceramah dan secara kebetulan pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi Pak Dodik menggunakan ceramah dan mempertunjukkan alat peraga seperti slingki dan telepon kaleng, sehingga saya dan teman-teman yang lain lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh Pak dodik. Selang beberapa menit saya dan teman-teman bergantian melakukan alat peraga didepan kelas dengan memberikan penjelasan kepada teman-teman yang lain”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat pada dasarnya menggunakan model *interactive demonstration* yaitu dengan cara menunjukkan, memperagakan alat, serta memberitahukan terlebih dahulu cara penggunaan dan fungsinya, setelah itu guru mendemonstrasikan alat tersebut dengan lengkap. Namun sebelum memperagakan alat tersebut terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan seperti, *persiapan* (menyiapkan peralatan yang akan diperagakan, menghitung alokasi yang akan digunakan), *kemudian Pembukaan* (pembentukan kelompok yang harus sesuai dengan kelompok- masing-masing) *pelaksanaan* (memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran). Lalu guru meminta atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan atau mencoba memperagakan dan menjelaskan kembali alat (slingki) secara bergantian tujuannya agar siswa lebih

<sup>58</sup> Rizki Aditya Sudarmanto, *Wawancara*, SMPN 1 Kalisat, 16 maret 2022.

aktif dan dapat dengan mudah memahami, karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan alat peraga.

## **2. Kelebihan dan kelemahan Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.**

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya ada beberapa model yang digunakan oleh guru yaitu salah satunya *interactive demonstration*. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model *interactive demonstration* tentunya guru harus mengetahui kelemahan dan kelebihan dari model tersebut. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Dodik Virgantoro selaku guru IPA kelas VIII mengungkapkan :

“Dalam pembelajaran saya juga pernah menggunakan model *interactive demonstration* yaitu dengan cara memperagakan, menunjukan kepada siswa berupa alat (slingki) atau dengan istilah lain yaitu mendemonstrasikan didepan anak-anak. Setelah itu saya juga melibatkan beberapa siswa dengan cara memanggil dan meminta anak-anak untuk maju kedepan untuk memperagakan kembali dan menjelaskan apa yang sudah saya jelaskan sesuai materi tersebut. akan tetapi, dalam penggunaan model *interactive demonstration* ini juga ada kelemahan serta kelebihan yang harus dipertimbangkan.”<sup>59</sup>

Bapak Dodik Virgantoro selaku guru IPA kelas VIII menambahkan :

“Adapun kelebihanannya: *pertama*, dalam menyampaikan materi saya lebih fokus sehingga siswa mudah memahami materi yang sedang dipelajari. *Kedua*, selain fokus siswa juga merasa senang karena bisa mengait-ngaitkan materi(teori) yang sudah didemonstrasikan.*ketiga*, ketika dalam menggunakan model ini

<sup>59</sup> Dodik Virgantoro, *Wawancara*, SMPN 1 Kalisat, 21 Maret 2022.

biasanya anak-anak lebih mudah mengingat (dari pada menghafal) terkait apa yang sudah saya demonstrasikan menggunakan alat slingki tersebut.

selanjutnya terkait kelemahannya:

1. Kekurangan alat ( adanya alat yang kurang memadai atau terbatas) jadi saya waktu mengajar terpaksa tetap menggunakan alat dan bahan yang ada meskipun hanya slingki dan telepon kaleng.
2. Tidak semua materi itu menggunakan model *interactive demonstration*, tetapi bisa menggunakan model yang lain.
3. Dengan penggunaan alat yang terbatas disisi lain menggunakan model *interactive demonstration* ini yang biasa nya lama serasa kekurangan waktu, sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.
4. Ketika saya mendemonstrasikan menggunakan alat tersebut kadang anak-anak masih ada yang bertanya “*pak ga kelihatan*” dengan cara bahasa anak-anak ketika didalam kelas.

Dari kesimpulan diatas saya beranggapan bahwa dalam pemilihan model *interactive demonstration* ini saya juga harus memperhatikan kelebihan serta kelemahannya”.<sup>60</sup>

Hal senada yang diungkap oleh ibu Anik selaku Waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Mengenai kelebihan dan kelemahannya dari penggunaan model *interactive demonstration* yaitu untuk kelebihannya: yaitu anak-anak merasa senang ketika belajar menggunakan alat peraga karena terlibat langsung alat yang sedang didemonstrasikan sehingga mendorong siswa untuk belajar aktif ketika di dalam kelas, lalu siswa juga merasa gembira karena jika mereka sudah belajar dengan gembira mereka mudah memahami, terus mereka melihat langsung tidak hanya mendengarkan secara teori saja, akan tetapi mereka akan mencoba atau memperagakan secara bergantian dengan teman-teman yang lain sehingga mereka lebih mudah mengingat daripada saya menjelaskan nya teori saja. Selanjutnya untuk kelemahan dari penggunaan model *interactive demonstration* yaitu membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih lama, selain itu untuk kelemahannya juga dapat dilihat bahwa dari

<sup>60</sup> Dodik Virgantoro, *Wawancara*, SMPN 1 Kalisat, 21 Maret 2022.



melakukan model *interactive demonstration* juga membutuhkan peralatan yang memadai”.<sup>61</sup>



**Gambar 4.4** wawancara dengan Waka kurikulum

Menurut salah satu siswa kelas VIIIA Muhammad Reyhan Maulana mengatakan:

“Ketika pembelajaran dikelas Pak Dodik itu pernah dalam menyampaikan materi bunyi getaran dan gelombang menggunakan atau model seperti bercerita(ceramah) disisi lain kak Pak Dodik itu juga pernah membawa alat ke dalam kelas dengan memberitahukan kepada kita cara penggunaan serta fungsinya dengan mengaitkan dengan materi yang sedang kita pelajari tepatnya materi bunyi getaran dan gelombang. Nah dari alat yang diperagakan dan dijelaskan oleh Pak Dodik itu saya dan teman-teman merasa pembelajaran lebih mudah dipahami, dan saya dengan teman-teman yang lain juga merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi kak karena dengan adanya alat peraga yang Pak Dodik bawa ke dalam kelas membuat saya dan teman-teman merasa senang dan bersemangat. Tetapi kak dengan adanya alat peraga itu saya merasa kurang dengan adanya waktu yang hanya 30 menit jam pelajaran kak, selain itu saya juga merasa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga seperti itu saya kurang puas karena alat peraga nya terbatas sehingga kadang teman-teman berebutan ingin mencoba atau melakukan dari alat peraga tersebut.”<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Aniksatus Sakdiyah, *Dokumentasi*, SMPN 1 Kalisat, 11 Maret 2022.

<sup>62</sup> Muhammad Reyhan Maulana, *Wawancara*, SMPN 1 Kalisat, 23 Maret 2022.



**Gambar 4.5 wawancara dengan siswa**

Selanjutnya Azima Yulia Fani siswi kelas VIIIA mengungkapkan:

“Penjelasan guru didalam kelas itu beda-beda bak, biasanya kalau guru-guru menggunakan ceramah, diskusi, dan secara kebetulan pada mata pembelajaran IPA pada materi bunyi getaran dan gelombang saya melihat beliau (Pak dodik guru IPA) memperagakan dan memperlihatkan alat yang digunakan

ketika memberikan materi. Disisi lain ketika Pak Dodik menunjukkan alat peraga tersebut saya lebih mudah mengingat dari pada guru yang biasanya hanya berceramah saja, selain itu

saya juga merasa proses KBM tidak membosankan dan melalui Pak Dodik menunjukkan alat peraga(slingki) saya langsung memperhatikan dengan seksama melalui pembelajaran yang sedang dijelaskan. Namun ketika saya sudah merasa senang saat pembelajaran saya sampai kelupaan waktu karena jam mata pelajaran sudah selesai, selain itu ketika Pak Dodik memberikan atau memperlihatkan alat peraga kepada saya dan

teman-teman kadang saya tidak dapat melihat dengan jelas karena saya duduknya di paling belakang”.<sup>63</sup>



**Gambar 4.6 wawancara dengan siswa**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya Kelebihan dan kelemahan Penerapan model pembelajaran *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat yaitu kelebihanannya antara lain :

1. Siswa dapat dengan mudah memahami materi, karena siswa dapat melihat langsung proses guru dalam memperagakan alat slingki.
2. Siswa lebih mudah mengingat dibandingkan hanya berceramah, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan memperagakan alat peraga tersebut sehingga siswa lebih mudah mengingat.

<sup>63</sup> Azima Yulia Fani, *Wawancara*, SMPN 1 Kalisat, 28 Maret 2022.

3. Siswa merasa senang dan bersemangat ketika pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendengar dan melihat saja, melainkan siswa langsung memperagakan atau terlibat aktif ketika proses pembelajaran.
4. Siswa termotivasi ketika pembelajaran, karena siswa merasa senang dan rasa ingin tahunya semakin bertambah.

Untuk kelemahannya yaitu antara lain :

1. Jumlah alat yang kurang, ketika alatnya kurang sehingga mengakibatkan beberapa siswa yang tidak kebagian atau tidak memegang alat ketika proses pembelajaran berlangsung .
2. Siswa tidak dapat melihat dengan jelas, karena kurangnya alat yang diperagakan sehingga hanya ada satu alat saja yang akan diperagakan di depan sehingga mengakibatkan siswa yang berada di kejauhan tidak dapat melihat dengan jelas.
3. Waktunya kurang efektif, karena memakan waktu banyak hanya karena yang memperagakan dilakukan oleh satu anak atau secara bergantian.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah dikemukakan hasil penelitian dengan analisis data, maka dapat dilanjutkan dengan pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan pemaparan tentang hasil-hasil dari penelitian. Pembahasan ini dapat memberikan perbandingan proses pelaksanaan model *interactive*

*demonstration* antara yang didapatkan dilapangan oleh peneliti dengan yang ada pada penelitian sebelumnya.

### **1. Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.**

Dari hasil temuan di SMPN 1 Kalisat mengenai Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi yaitu penerapan yang digunakan oleh guru IPA Kelas VIII dengan cara menunjukkan, memperagakan alat, serta memberitahukan terlebih dahulu cara penggunaan dan fungsinya, setelah itu guru mendemonstrasikan alat tersebut dengan lengkap. Mengenai penerapan model *interactive demonstration* yaitu terdapat beberapa langkah seperti, persiapan, pembukaan, dan pelaksanaan.

Di SMPN 1 Kalisat pembelajaran IPA yang diajarkan oleh bapak Dodik terdapat perbedaan pada tahapan model *interactive*

*demonstration* dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya antara lain:

Di SMPN 1 Kalisat pembelajaran IPA menggunakan model *interactive demonstration* terdapat beberapa langkah penerapan model *interactive demonstration* seperti, *pertama*, tahap persiapan (menyiapkan peralatan yang akan diperagakan, dan menghitung alokasi yang akan digunakan), *kedua*, tahap pembukaan (pembentukan kelompok yang harus sesuai dengan kelompok-masing-masing), *ketiga*, tahap pelaksanaan (memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran).

Sedangkan menurut Ahmad Fauzan dalam artikelnya yang berjudul Pengaruh inquiry interactive demonstrasion pada materi IPA terhadap keterampilan proses sains dan self regulation kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung terdapat lima langkah penerapan *metode interactive demonstrasion* yang digunakan seperti, tahap pengamatan, tahap manipulasi, tahap generalisasi, tahap verifikasi, dan tahap aplikasi. Sementara menurut Rahmat Rizal dan Andi Suhandi terdapat beberapa langkah-langkah penerapan *metode interactive demonstrasion* antara lain, tahap memprediksi, tahap menjelaskan, tahap memperkirakan, tahap mengumpulkan data dan memproses data, tahap memformulasikan dan merevisi penjelasan berdasarkan logika dan bukti, dan tahap menganalisis model dan penjelasan alternatif.

Adapun penerapan model *interactive demonstration* yaitu terdapat beberapa langkah seperti, persiapan, pembukaan, dan pelaksanaan.<sup>64</sup>

**a. Tahap-tahap persiapan**

Tahap persiapan yang diterapkan di SMPN 1 Kalisat pada model *interactive demonstration* pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi yaitu : terdapat tahap *persiapan* (menyiapkan peralatan yang akan diperagakan, dan menghitung alokasi yang akan digunakan), agar pembelajaran lebih efisien.

---

<sup>64</sup> Nadia Cassinie, “ model pembelajaran Demonstrasi”

<https://id.scribd.com/doc293378714/model-pembelajaran-demonstrasi> (2 Januari 2022)

### **b. Tahap pembukaan**

Tahap pembukaan yang diterapkan di SMPN 1 Kalisat pada model *interactive demonstration* pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi yaitu : *Pembukaan* (pembentukan kelompok yang harus sesuai dengan kelompok masing-masing)

### **c. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yang diterapkan di SMPN 1 Kalisat pada model *interactive demonstration* pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi yaitu : *pelaksanaan* (memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran).

Temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nadia Cassinie dalam bukunya model pembelajaran demonstrasi.<sup>65</sup> secara umum penerapan model *interactive demonstration* terdapat tiga tahapan:

#### **1) Tahap persiapan**

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek, seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.

<sup>65</sup> Nadia Cassinie, “*model pembelajaran Demonstrasi*”

<https://id.scribd.com/doc293378714/model-pembelajaran-demonstrasi> (2 Januari 2022)

- c) Persiapan peralatan yang akan dibutuhkan dalam proses demonstrasi.
- d) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.
- e) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien dan berjalan dengan lancar.
- f) Menghitung dan menetapkan alokasi waktu.
- g) Menetapkan kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan demonstrasi.
- h) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

## **2) Tahap pembukaan**

- a) Aturlah tempat duduk sehingga memungkinkan semua siswa untuk melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan yang ingin dicapai peserta didik.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.

## **3) Tahap pelaksanaan**

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat mengajak mereka untuk berfikir.



- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dan dapat menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi.
- d) Berikan kesempatan siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses pembelajaran.

**2. Kelebihan dan kelemahan Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.**

Mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model *interactive demonstration* adalah sebagai berikut.

**a. Kelebihan penerapan model *interactive demonstration*.**

Dari hasil temuan di SMPN 1 Kalisat mengenai kelebihan penerapan model *interactive demonstration*, yaitu siswa dapat mudah memahami materi, siswa lebih mudah mengingat dibandingkan hanya berceramah, siswa merasa senang dan bersemangat ketika pembelajaran, siswa merasa termotivasi ketika pembelajaran.

**b. Kelemahan penerapan model *interactive demonstration*.**

Dari hasil temuan di SMPN 1 Kalisat mengenai kelemahan penerapan model *interactive demonstration*, yaitu kurangnya alat

yang memadai, siswa tidak dapat melihat dengan jelas, dan kekurangan waktu.

Temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nadia Cassinie dalam bukunya model pembelajaran demonstrasi.<sup>66</sup> Secara umum kelebihan dan kelemahan dari penggunaan model *interactive demonstration* adalah sebagai berikut.

**c. Kelebihan model *interactive demonstration***

Kelebihan model pembelajaran *interactive demonstration* adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mendorong motivasi siswa.
  - a. Dapat menghidupkan jalannya proses pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengar.
  - b. Dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian siswa dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.
  - c. Apabila dilaksanakannya dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
  - d. Demonstrasi biasanya lebih mudah diingat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidikan.
  - e. Melalui demonstrasi siswa terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

**d. Kelemahan model *interactive demonstration***

<sup>66</sup> Nadia Cassinie, “ model pembelajaran Demonstrasi”

<https://id.scribd.com/doc293378714/model-pembelajaran-demonstrasi> (2 Januari 2022)

- 1) Terkadang tidak semua siswa dapat melihat dengan jelas benda yang akan ditunjukkan.
- 2) Tidak semua materi dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti apabila di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi.
- 4) Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab kegagalan dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.
- 5) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai, berarti penggunaan model ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
- 6) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.<sup>67</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>67</sup> Nadia Cassinie, “ *model pembelajaran Demonstrasi*”  
<https://id.scribd.com/doc293378714/model-pembelajaran-demonstrasi> (2 Januari 2022)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kalisat, dapat diketahui :

1. Penerapan model pembelajaran *Interactive demonstration* yang digunakan oleh guru IPA Kelas VIII di SMPN 1 Kalisat yaitu dengan cara menunjukkan, memperagakan alat, serta memberitahukan terlebih dahulu cara penggunaan dan fungsinya, setelah itu guru mendemonstrasikan alat tersebut dengan lengkap. Mengenai penerapan model *interactive demonstration* yaitu terdapat beberapa langkah seperti, persiapan, pembukaan, dan pelaksanaan.
2. Kelebihan dan kelemahan Penerapan model pembelajaran *interactive demonstration* dengan materi pelajaran Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat, yaitu kelebihan, siswa dapat mudah memahami materi, siswa lebih mudah mengingat dibandingkan hanya berceramah, siswa merasa senang dan bersemangat ketika pembelajaran, siswa merasa termotivasi ketika pembelajaran. Untuk kelemahannya yaitu, kurangnya alat yang memadai, siswa tidak dapat melihat dengan jelas, dan kekurangan waktu.

#### B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Penerapan model *interactive demonstration* pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan

Bunyi di SMPN 1 Kalisat. Terdapat beberapa masukan, masukan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya, beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Direkomendasikan agar siswa dapat melihat dengan jelas ketika pembelajaran alangkah baiknya jika menggunakan tata letak tempat duduk model later U.
2. Model *interactive demonstration* bagus digunakan pada mapel IPA.
3. Guru lebih memanage waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Mohammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Creswell, W John. 2015. *Penelitian Kualitatif & desain Riset memilih diantara lima pendekatan*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

Fadzillah, Nurul. 2016. *Analisis kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Fajar, dkk. 2019 “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari, “*Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.9. no.2* 229-239.

Anisa, Fani Nurul, dkk, 2014, *Penerapan metode pembelajaran demonstrasi interaktif untuk meningkatkan hasil belajar materi fisika siswa SMA pada konsep suhu dan kalor*, [garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id). (30 Juni 2022).

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press.

Hafiz Al Imam dan Al Bukhori Muhammad bin Ismail, 2008. *Shahih Bukhori*, Libanon: Dar Kutub Al Ilmiah.

Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Herly Janet Lesilolo, 2018 “*Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah*”. ”*Jurnal Kenosis no. 2 192, e-journal.iaknambon.ac.id*.

Jaherman, Adrianus A, Bedilius Gunur., Silfanus jelatu. 2019 “*Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. Mosharofa, “*Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 8 no 2 191-202.

Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam Edisi Revisi 2017*. Jakarta:Kemdikbud.

Komang Wisnu Budi Wijaya, Dkk, “*Model Demonstrasi Interaktif Berbantuan Multimedia dan Hasil Belajar IPA Aspek Kimia Siswa SMP*”

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/Article/view/1788> (26 Desember 2021).

Kurniawan Fauzan. 2019 . *pengaruh inquiry interactive demonstrasion materi Ilmu Pengetahuan Alam terhadap keterampilan proses sains dan self regulation kelas VIII di SMPN 19 Bandar Lampung*, [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id). (30 Juni 2022).

Kuswana, Sunaryo Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nadia Cassinie, “*model pembelajaran Demonstrasi*”  
<https://id.scribd.com/doc293378714/model-pembelajaran-demonstrasi> (2  
 Januari 2022)

Olyvia, Secy. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik*. Skripsi Universitas Lampung.

Ramitha Shara Sitorus,dkk 2017. “*Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model interactive demonstration materi perubahan wujud zat di SMP*”, (28 Maret 2022).

Ramadhani Fajar Riski dkk, 2021. *Pendidikan Kewirausahaan*.Bandung: Yayasan Kita Menulis.

Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Simamora H, Roymond. 2009. *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.



Sumarni, "Pengaruh model pembelajaran interactive lecture deonstrasion terhadap penguasaan konsep siswa sekolah menengah atas negeri II muaro Jambi", (21 Desember 2021)

Surya, Yohanes. 2009. *Seri bahan persiapan olimpiade Fisika Getaran dan Gelombang*. Tangerang : Tim PT Kandel.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Supraptianingsih, A. 2018. Penerapan Demonstrasi Interaktif Pada Pembelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Benda Padat dan Cair Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN Kepatihan 03 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan IPA*, 295–302.

Susiana, N. Yuliati, L., & Latifah, E. (2018), *Pengaruh Interactive Demonstration terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X pada Materi Hukum Newton*. *Jurnal Pendidikan*,

Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003. 2010. *Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.

Wey Rahma, Yeni. 2008. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Quantum Teaching Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Penerapan Model <i>interactive demonstration</i> Pada siswa kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.</p>	<p>1. Bagaimana penerapan Penerapan Model <i>interactive demonstration</i> Pada siswa kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.?</p> <p>2. Apa saja kelebihan dan kelemahan Penerapan Model <i>interactive demonstration</i> Pada siswa kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.?</p>	<p>1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Model <i>interactive demonstration</i> Pada siswa kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.</p> <p>2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan Penerapan Model <i>interactive demonstration</i> Pada siswa kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.</p>	<p>1. Variabel terikat</p> <p>a. Siswa kelas VIII SMPN 1 Kalisat.</p> <p>b. Materi Getaran Gelombang dan Bunyi</p> <p>2. Variabel bebas</p> <p>a. Model <i>interactive demonstration</i></p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Waka kurikulum</p> <p>b. Guru IPA.</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Sumber Lain:</p> <p>a. Perpustakaan</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Media digital (buku digital)</p>	<p>a. Pendekatan dan Jenis Penelitian.</p> <p>1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif</p> <p>2. jenis penelitian.</p> <p>jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenolgi</p> <p>b. metode pengumpulan data</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>c. Teknik analisis data</p> <p>1. Reduksi data</p> <p>2. Penyajian data</p> <p>3. Kesimpulan</p> <p>d. Keabsahan Data.</p> <p>1. Triangulasi Sumber.</p> <p>2. Triangulasi Teknik</p>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Anggraeni  
NIM : T201810015  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Interactive Demonstration pada Siswa Kelas VIII pada Materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 Kalisat.*" Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Juni 2022

Penulis

  
15CC3AJX892562534  
**RENI ANGGRAENI**  
**NIM.T201810015**

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kalisat.
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kalisat.
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kalisat.
4. Proses Kegiatan Belajar Mengajar dalam kelas.
5. Penerapan dari penggunaan Model *interactive demonstration* di dalam kelas.

### B. Observasi

1. Lokasi penelitian, situasi dan kondisi dalam kelas.
2. Penerapan penggunaan Model *interactive demonstration* di dalam kelas pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di kelas VIII.
3. Kelebihan dan kelemahan dari penerapan Penerapan penggunaan Model *interactive demonstration* di dalam kelas pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di kelas VIII.

### C. Wawancara (*interview*)

#### a. Guru :

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA disekolah?
2. Apa metode yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA disekolah?
3. Apa alasan menggunakan metode tersebut?
4. Apakah dipembelajaran IPA disini menggunakan metode atau model pembelajaran *Interactive Demonstration*?
5. Bagaimana kriteria metode atau model pembelajaran *Interactive Demonstration* dalam menyajikan materi mata pelajaran IPA?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang metode atau model pembelajaran *Interactive Demonstration*?
7. Apa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA? Mengapa memilih bahan ajar tersebut?

8. Bagaimana ketersediaan bahan ajar mata pelajaran IPA? Apakah masih belum dapat terpenuhi?
9. Apa bentuk evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa? Mengapa memilih bentuk evaluasi tersebut?
10. Apa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pelajaran IPA?

**b. Kurikulum**

1. Apakah pihak sekolah mewajibkan guru menggunakan metode atau model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013?
2. Apakah pihak sekolah melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA?
3. Apakah pernah dilakukan supervisi terhadap para guru?
4. Apakah pernah dilakukan supervisi terhadap guru IPA?
5. Setelah dilakukan pemantauan, apakah dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap guru IPA berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung?

**c. Siswa**

1. Apakah anda senang belajar IPA?
2. Menurut anda bagaimanakah cara mengajar guru dalam pembelajaran IPA?
3. Saat pembelajaran, apakah guru IPA mengaitkan materi dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari?
4. Menurut anda bagaimanakah cara guru dalam menjelaskan materi dalam kegiatan pembelajaran?

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Kalisat  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Kelas/Semester : Kelas VIII/ganjil  
Materi pokok : Getaran Gelombang dan Bunyi  
Alokasi Waktu : 80 menit (2 JP x 40 menit)

### A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.11 Menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi, dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan.	3.3.1 Mengamati fenomena getaran pada bandul ayunan, gelombang pada tali/slinky serta bunyi dari berbagai sumber bunyi.
4.11 Menyajikan hasil percobaan tentang getaran, gelombang, dan bunyi.	4.11.1 Melakukan percobaan frekuensi bunyidan resonansi untuk menjelaskan sistem sonar pada hewan 4.11.2 Menyajikan hasil percobaan dan identifikasi dalam bentuk laporan tertulis dan mendiskusikannya dengan teman

### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang Getaran Gelombang dan Bunyi, peserta didik diharapkan dapat:

1. Peserta didik mampu mengamati fenomena getaran pada bandul ayunan, gelombang pada tali/slinky serta bunyi dari berbagai sumber bunyi dengan baik dan benar.
2. Peserta didik mampu mengamati mekanisme mendengar pada manusia dan sistem sonar pada hewan dengan baik dan benar.
3. Peserta didik mampu melakukan percobaan untuk mengukur periode dan frekuensi getaran bandul ayunan dengan baik dan benar.
4. Peserta didik mampu melakukan percobaan untuk mengukur besaran-besaran pada gelombang dengan baik dan benar.
5. Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian-bagian sistem pendengaran untuk mengetahui mekanisme mendengar pada manusia dengan baik dan benar.
6. Peserta didik mampu melakukan percobaan frekuensi bunyi dan resonansi untuk menjelaskan sistem sonar pada hewan dengan baik dan benar.
7. Peserta didik mampu menyajikan hasil percobaan dan identifikasi dalam bentuk laporan tertulis dan mendiskusikannya dengan teman dengan baik dan benar.

### 8. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik  
Model Pembelajaran : Model pembelajaran *Interactive Demonstration*  
Metode pembelajaran : Metode penugasan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan ceramah.

## 9. Kegiatan Pembelajaran

<b>Sintak Model Pembelajaran <i>Interactive Demonstration</i> dan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</b>		<b>Waktu</b>
Pendahuluan	<p><b>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam, menanyakan kesiapan belajar siswa dan meminta ketua kelas memimpin berdoa sebelum memulai proses pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yaitu tentang Getaran Gelombang dan Bunyi. Kemudian mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar.</li> </ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Menyajikan informasi dan memberi rangsangan atau stimulus</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyajikan dan memperagakan atau mendemonstrasikan alat peraga yang berkaitan dengan materi getaran gelombang dan bunyi, agar siswa dapat mengaitkan materi dengan alat yang sedang diperagakan.</li> </ul> <p><b>Hypotesis Generation (Mengidentifikasi Masalah)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi getaran gelombang dan bunyi dengan mengaitkan alat peraga yang sedang diperagakan</li> </ul> <p><b>Hypotesis Testing (Mengumpulkan Data dan Verifikasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan dengan menunjuk perwakilan kelompok untuk melakukan demonstrasi menggunakan alat peraga seperti yang telah diperagakan oleh guru sebelumnya.</li> </ul> <p><b>Conclusion (Menarik Kesimpulan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan peninjauan kembali hasil identifikasinya dengan mencocokkan fakta-fakta yang telah diperoleh dari pengumpulan informasi yang dilakukan, kemudian menyimpulkan hasil identifikasi dan analisis yang dilakukan pada lembar identifikasi.</li> </ul>	65 menit
Penutup	<p><b>Mengevaluasi dan Memberikan penghargaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menilai hasil pengerjaan tugas seluruh kelompok belajar siswa, kemudian memberikan penguatan terhadap hasil pengerjaan tugas siswa.</li> <li>Guru memberikan tugas evaluasi belajar siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.</li> </ul>	10 menit

## 10. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

### 1. Media/alat:

- Literasi bahan ajar getaran gelombang dan bunyi, Papan Tulis, Spidol dan Penghapus.
- Alat peraga slingki

### 2. Sumber Belajar

- Buku Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs kelas VII semester 1, Penyelia penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) cetakan ke-4, Edisi Revisi 2017-Jakarta

## 11. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Teknik	Bentuk Instrument
1.	Pengetahuan (kognitif)	- Penugasan	- Lembar hasil pengamatan dan identifikasi
2.	Sikap (Afektif)	- Observasi kegiatan diskusi	- Format penilaian : Lembar penilaian sikap
3.	Keterampilan (psikomotor)	- Unjuk kerja kinerja siswa	- Rubrik penilaian kinerja siswa : Lembar pengamatan keterampilan saat melakukan diskusi.



**Sintaks atau tahapan dalam model *Interactive Demonstration***

<b>Sintak model <i>Interactive Demonstration</i></b>	<b>Keterampilan proses siswa</b>
<b>Predict</b>	Fase saat guru menjelaskan tentang suatu kasus atau fenomena lab atau melalui penayangan alat peraga dan siswa menyimak dengan seksama.
<b>Experience</b>	Kegiatan dengan demosntrasi yang bisa berupa simulasi atau alat peraga untuk membuktikan hipotesis yang diajukan pada fase <i>predict</i> . Setelah membuktikan hipotesis, siswa mengidentifikasi perbedaan antara hipotesis dan hasil pengamatan dan memberikan alternatif penjelasan terhadap hasil pengamatan mereka.
<b>Reflect</b>	Siswa menyajikan temuannya dan memberikan penjelasan terhadap kasus yang diamati. Pada fase ini siswa mengajukan pertanyaan, memberikan atau menyanggah pendapat serta mempertahankan argumen atau gagasan. Peran guru dalam fase ini adalah mengajak siswa merefleksikan pemahaman mereka dan mengaitkan apa yang dipahami sebelumnya dan mengidentifikasi secara spesifik apa yang telah berubah dari pemahaman mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136

Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2496/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 KALISAT

Kalisat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T201810015

Nama : RENI ANGGRAENI

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Interactive demonstration pada siswa kelas VIII pada materi Getaran Gelombang dan Bunyi di SMPN 1 KALISAT" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hadrianus Sulistyahadi, S.Pd. M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2022



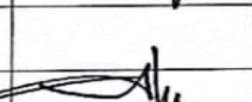
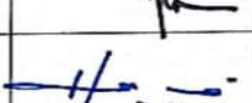
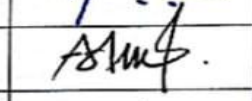
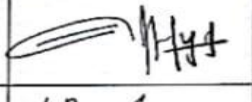


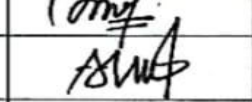
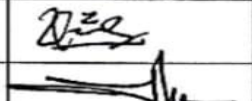

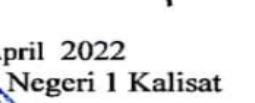

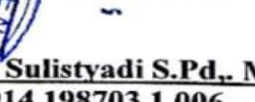
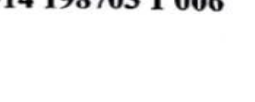
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
Di SMP Negeri 1 Kalisat**

No	Hari	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jum'at	3 Desember 2021	Silaturahmi dan meminta izin untuk observasi dan penelitian kepada Kepala Sekolah	
2.	Senin	6 Desember 2021	Penyerahan surat observasi Penelitian sekaligus melakukan observasi	
3.	Senin	24 Januari 2022	Observasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas	
4.	Senin	07 Maret 2022	Penyerahan surat Penelitian	
5.	Rabu	09 Maret 2022	Observasi lokasi penelitian dan wawancara dengan Kepala sekolah	
6.	Jum'at	11 Maret 2022	Wawancara dengan waka Kurikulum	
7.	Senin	14 Maret 2022	Wawancara dengan guru dan pengambilan dokumentasi	
8.	Rabu	16 Maret 2022	Wawancara dengan siswa	
9.	Jum'at	18 Maret 2022	Meminta data dokumentasi SMPN 1 Kalisat	
10.	Senin	21 Maret 2022	Melanjutkan wawancara dengan guru	
11.	Rabu	23 Maret 2022	Melanjutkan wawancara dengan siswa	
12.	Jum'at	25 Maret 2022	Melanjutkan wawancara dengan kurikulum	
13.	Senin	28 Maret 2022	Melanjutkan wawancara dengan siswa	
14.	Kamis	31 Maret 2022	Finishing melengkapi data	
15.	Sabtu	16 April 2022	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 16 April 2022

Kepala SMP Negeri 1 Kalisat



**Hadriyanus Sulistyadi S.Pd., M.M**

NIP: 19650914 198703 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 KALISAT



NPSN : 20523881

Jalan Diponegoro No. 52 Telp. (0331) 591081 Kalisat Jember 68193

email : [smpn01kalisat@gmail.com](mailto:smpn01kalisat@gmail.com)

Nomor : 29/SMP/III/2022  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan menyelesaikan penelitian

16 April 2022

Kepada Yth.  
Dekan Universitas Islam Negeri KHAS Jember  
Di\_  
Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadrianus Sulistyahadi, S.Pd, M.M  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Kalisat  
Alamat : Jalan Diponegoro 52 Kalisat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Reni Anggraeni  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Oktober 1999  
NIM : T201810015  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kalisat, dengan judul "*Penerapan metode Interactive Demonstration pada materi bunyi getaran dan gelombang pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kalisat.*" terhitung mulai tanggal 07 Maret s/d 16 April 2022.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr Wb*

Jember, 16 April 2022  
Kepala SMP Negeri 1 Kalisat  
  
Hadrianus Sulistyahadi, S.Pd, M.M  
NIP. 19650914 198703 1 006



## BIODATA PENELITI



Nama : Reni Anggraeni  
NIM : T201810015  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 03 Oktober 1999  
Alamat : Dsn Sumber Dandang  
RT/RW 001/011  
Desa Kertosari Kecamatan Pakusari  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

### **Riwayat Pendidikan:**

- a. SDN Kertosari II 2007-2012
- b. MTs Miftahul Ulum Kalisat 2012-2015
- c. MA Miftahul Ulum Kalisat 2015-2018
- d. UIN KHAS Jember Tahun 2018- 2022